

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN- HADITS  
KELAS 2 B MTs SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Syamsiyah

(04110143)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

**Mei, 2008**

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN-HADITS  
KELAS 2 B MTs SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Syamsiyah  
(04110143)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

**Mei, 2008**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN-HADITS  
KELAS 2 B MTs SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Syamsiyah

Nim. 04110143

Telah disetujui pada tanggal, 22 April 2008

Oleh Dosen Pembimbing,

Drs. H. Suaib H. Muhammad M.Ag

NIP. 150227505

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 150267235

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGUNAAN METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN-HADITS**

**SKRIPSI**

Oleh  
Syamsiyah (04110143)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 25 Juli 2008  
Dengan nilai: A

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Penguji Utama,

**Drs. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**  
NIP. 150 227 506

**Drs. H. M. Mujab, M. A.**  
NIP. 150 321 635

Sekretaris Sidang,

Pembimbing,

**Muhammad Walid, MA**  
NIP. 150 310 896

**Drs. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**  
NIP. 150 227 506

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony**  
NIP. 150 042 031

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbilaalamin*

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT ku persembahkan buah karya ini untuk:

Ayah dan bundaku tercinta, Sulaimi dan Durriyah. Nenekku Suhriyah, kakekku H. Fardi dan bibiku Sunarti, engkulah guru pertama dalam kehidupan yang telah mengasuhku dan banyak memberikan kasih sayang. Dengan jutaan kasih sesejuk embun pagi dan sesuci do'a di malam hari, ananda haturkan terima kasih atas semuanya.

Kakakku Syamsudi terima kasih atas dukungan kakanda, sehingga adinda bisa termotivasi untuk mewujudkan cita-cita.

Kedua adikku, Sul'ah dan Nur Afiyah, terima kasih berkat dukungan dan canda tawa kalianlah sehingga kakanda bisa mewujudkan cita-cita kakanda. Belajarlah yang rajin agar tercapai cita-cita kalian.

Kekasih hatiku Moch. Heru Setiawan, S.Pd. dengan kasih sayangmulah aku bisa menjalani hidupku dengan tegar dan perhatianmu merupakan kekuatan bagiku.

Sahabat-sahabatku penghuni kost Sumber sari G.Ic No 69 A bersama kalian aku tertawa untuk menghilangkan penat yang ada. Syukron Katsir atas motivasi yang kalian berikan ke aku demi tercapainya cita dan cintaku.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(An-Nahl: 125).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2000. *Al-Qur'an Terjemahan* (Penerbit Diponegoro: Bandung), hlm.224

Muhammad Walid, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nimas Wahyuningtias  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 20 Juni 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Syamsiyah  
NIM : 04110143  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Muhammad Walid, MA  
NIP 150 310 896

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya mengatakan, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 Mei 2008

Syamsiyah



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya semata, penulisan skripsi yang berjudul penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits, dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dapat terbalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberi dukungan moril dan materil serta motivasi untuk menyelesaikan studi di UIN Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. M. Padil, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
5. Bapak Drs. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag, selaku Kepala MTs Surya Buana Malang.
7. Bapak Muttaqin, S.Ag, selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits di MTs Surya Buana Malang.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatian yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dengan setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik dan membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap

semuga skripsi ini dapat membuka cakrawala berpikir serta memberi setitik Khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semuga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Malang, 22 Mei 2008

Penulis



## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Surat penelitian.
- Tabel II : Surat keterangan penelitian
- Tabel III : Instrumen penelitian.
- Tabel IV : Hasil wawancara.
- Tabel V : Silabus.
- Tabel VI : Modul.
- Tabel VII : Perbandingan peningkatan efektifitas belajar siswa sebelum tindakan (pre tes) dengan sesudah tindakan.
- Tabel VIII : Lembar observasi efektifitas.
- Tabel IX : Kondisi obyektif MTs Surya Buana Malang.
- Tabel X : Konsep pembinaan MTs Surya Buana Malang.
- Tabel XI : Prinsip dasar pendidikan dan pengajaran MTs Surya Buana Malang.
- Tabel XII : Sistem madrasah.
- Tabel XIII : Program peningkatan prestasi siswa MTs Surya Buana Malang.
- Tabel XIV : Sumber studi banding.
- Tabel XV : Prestasi yang pernah diraih.
- Tabel XVI : Keadaan sarana prasarana.
- Tabel XVII : Data guru.
- Tabel XVIII : Struktur organisasi
- Tabel XIX : Bukti konsultasi
- Tabel XX : Jadwal pelajaran
- Tabel XXI : Absensi
- Tabel XXII : Keadaan siswa di MTs Surya Buana Malang

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Denah MTs Surya Buana Malang.  
Gambar II : Kegiatan pembelajaran.  
Gambar III : Sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. PEMBELAJARAN .....	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Tujuan Pembelajaran.....	13
3. Langkah-langkah Pembelajaran.....	14
4. Komponen Pembelajaran .....	14
5. Strategi Pembelajaran.....	16
6. Variasi Pembelajaran .....	19

B. METODE	22
1. Pengertian Metode	22
2. Pengertian Metode Diskusi dan Tanya Jawab	23
3. Macam-Macam Metode Diskusi dan Tanya Jawab	27
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi serta Tanya Jawab	38
5. Manfaat Metode Diskusi dan Tanya Jawab	42
6. Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab	45
C. EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN	47
1. Pengertian Efektifitas	47
2. Pembelajaran Yang Efektif	48
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	<b>52</b>
A. Desain dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran peneliti di lapangan	57
C. Lokasi penelitian	57
D. Sumber data dan jenis data	58
E. Instrument penelitian	59
F. Teknik pengumpulan data	61
I. Observasi	62
II. Pengukuran tes hasil belajar	63
III. Dokumentasi	64
IV. Interview	65
G. Analisis Data	66
H. Pengecekan Keabsahan Data	68
I. Tahap Penelitian	74
1. Rencana Tindakan	72
a. Berdiskusi dengan guru Al-Qur'an-Hadits untuk memilih kelas yang akan diteliti	72
b. Membuat RPP	72
c. Menyusun materi (modul) yang akan disampaikan	72

d. Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat efektifitas belajar siswa .....	72
e. Menyusun alat evaluasi berupa tes kelompok dan tes individu .....	72
2. Pelaksanaan Tindakan .....	72
a. Pendahuluan .....	72
b. Kegiatan inti .....	73
c. Penutup/Refleksi .....	73
d. Penilaian .....	74
3. Observasi .....	74
4. Evaluasi/Refleksi .....	75
<b>BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	83
1. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang .....	83
2. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Surya Buana Malang .....	85
3. Keadaan Siswa MTs Surya Buana Malang.....	85
4. Keadaan Sarana Prasarana .....	86
5. Visi, Misi dan Tujuan MTs Surya Buana Malang .....	86
6. Denah lokasi MTs Surya Buana Malang .....	87
7. Profil Sekolah MTs Surya Buana Malang .....	87
B. Penerapan Metode Diskusi dan Tanya Jawab.....	87
1. Paparan Data Sebelum Tindakan .....	87
2. SIKLUS I .....	91
a. Rencana Tindakan Siklus I.....	91
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	92
c. Observasi Siklus I .....	95
d. Refleksi Siklus I.....	96
3. SIKLUS II .....	96
a. Rencana Tindakan Siklus II.....	96

b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	97
c.	Observasi Siklus II .....	100
d.	Refleksi Siklus II .....	100
4.	SIKLUS III .....	101
a.	Rencana Tindakan Siklus III .....	101
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus III .....	102
c.	Observasi Siklus III .....	104
d.	Refleksi Siklus III .....	105
C.	Cara Guru Menggunakan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits .....	105
D.	Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab Dapat Meningkatkan Efektifitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an- Hadits .....	106
E.	Problem Yang Dihadapi Oleh Guru dalam Meingkatkan Efektifitas Pemebalajaran Al-Qur'an-Hadits .....	107
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>108</b>
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>		<b>115</b>
A.	Kesimpulan .....	115
B.	Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>		

## ABSTRAK

Syamsiyah. 2008. Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2B di MTs Surya Buana Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.

**Kata kunci: Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Efektifitas**

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan metode belajar tertentu sangat berpengaruh pada hasil belajar yang ingin dicapai. Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di madrasah masih menggunakan metode cenderung monoton menerangkan di depan kelas sedang siswa hanya mendengarkan informasi dari guru, sehingga proses pembelajaran tidak kondusif dan proses pembelajaran yang efektif sulit tercapai.

Penelitian ini terfokus pada (1) bagaimana cara guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab (2) bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi dan tanya jawab (3) apakah penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran (4) apa problem yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits melalui penggunaan metode diskusi dan tanya jawab pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana. Tujuan adalah mengetahui cara guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, mengetahui penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, serta mengetahui problem yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits penggunaan metode diskusi dan tanya jawab pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana .

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan jenis penelitiannya adalah kolaboratif dengan guru dan murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits kelas 2 B di MTs Surya Buana Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. peningkatan efektifitas yang semula nilai rata-rata pada pre tes sebesar 1,8, pada siklus 1 sebesar 2,3 meningkat 27%, siklus II sebesar 2,6 meningkat 44%, dari siklus III sebesar 3,2 meningkat 77%.

Saran yang diberikan adalah bagi lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan dapat menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Tenaga pengajar (guru) hendaknya bisa menggunakan metode diskusi dan tanya jawab pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits dan melaksanakan sesuai prosedur metode diskusi dan tanya jawab.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Potensi istimewa ini dimaksudkan agar manusia dapat mengemban dua tugas utama, yaitu sebagai *khalifatullah* di muka bumi dan juga abdi Allah untuk beribadah kepada-Nya.

Manusia dengan berbagai potensi tersebut membutuhkan suatu proses pendidikan, sehingga apa yang akan diembannya dapat terwujud. H. M. Arifin, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim baik secara lahir maupun batin, mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhaan Allah SWT. Dengan demikian, hakikat cita-cita pendidikan Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, satu sama lain saling menunjang.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Poerbakawatja dan Harahap, Pendidikan adalah Usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya untuk meningkatkan si anak ke kedewasaan, yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

“Pendidikan” dalam Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan istilah *al-tarbiyah*, *al-ta`lim*, *al-ta`dib* dan *al-riyadah*.” Setiap terminologi tersebut mempunyai makna yang berbeda satu sama lain, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya.<sup>1</sup>

Kalau kita menoleh sejenak kepada kajian semantik. Maka kita dapatkan bahwa term pendidikan Islam atau *Tarbiyah Islamiyah* lebih bersifat kepada penanaman nilai moralitas ketimbang sisi keilmuan yang lebih tepat kiranya diisitilahkan sebagai *Ta`lim* (pengajaran).

Menurut Sayid Muhammad al-Naqib al-Attas pendidikan khas Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia. Oleh karena itu berbeda sekali antara sosok guru pendidik (*Murobbi*) dan guru pengajar (*Muallim*). Sebab yang kedua hanya berupaya melakukan transformasi informatika. Oleh karena itu ia lebih condong kepada term *Ta`dib* ketimbang *Tarbiyah*, sebab Term *Ta`dib* lebih general yang nota bene mencakup *Tarbiyah* (pengetahuan yang baik), *al-Ilm* (Unsur-unsur pendidikan) dan *Ta`lim* (pengajaran), bercermin dengan sabda Nabi SAW : “ *Addabani Robbi Fa Ahsana Ta`dibi* ” yang artinya : “ *Tuhanku telah mendidikku dan kemudian menjadikan pendidikanku yang terbaik* ”. Pemikir kontemporer yang berdomisili di Malaysia ini juga merujuk arti *Addaba* (bentuk kata kerja lampau dari *Ta`dib*) yang menurut *Lisan al-Arab*-nya Ibnu Mandzur bermakna *Allama* (bentuk kata kerja lampau dari *Ta`lim*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H. M. Arifin, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm, 18

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 29

Sayyid Abu Bakr al-Adny al-Masyhur dalam karyanya *Ihya' Lughot al-Islam Bayna Ta'shil al-Bada'il Wa Tahshil al-Wasail* dengan tegas menolak dikotomi antara pendidikan dan pengajaran. Ulama Pemikir asal Yaman ini bahkan menambahkan satu elemen krusial lain yang bernama *ad-Dakwah* (Menyeru Dalam Kebaikan). Yang kemudian diistilahkan menjadi *al-Mutsallats al-Madmuj* (Tiga Serangkai).<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha maksimal untuk menentukan kepribadian anak didik berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur`an dan Sunnah. Usaha tersebut senantiasa harus dilakukan melalui bimbingan, asuhan dan didikan, dan sekaligus pengembangan potensi manusia untuk meningkatkan kualitas intelektual, keimanan dan penanaman nilai-nilai moral yang berpedoman pada *syariat* Islam.

Pembelajaran Al-Qur`an-Hadits khususnya di MTs Surya Buana Malang masih menggunakan metode yang cenderung monoton seperti ceramah, membaca dan menghafal. Sehingga nilai yang dicapai pun sangat rendah yaitu 1,8, melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa sangat sulit sekali untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Padahal dalam pendidikan formal Al-Qur`an-Hadits salah satu mata pelajaran agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian secara serius karena sebagai dasar bagi siswa untuk menjalani kehidupan, bagaimanapun Al-Qur`an dan Hadits adalah merupakan sumber hukum utama dalam agama

---

<sup>3</sup> A M Lazuardi, *Corak Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm: 34

Islam. Dengan benar-benar memahami dan mengamalkan apa yang terkandung didalamnya maka siswa akan mampu menjalankan perintah agama dengan benar sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Untuk mewujudkan itu semua dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik sangat mempunyai peranan penting (*important role*).

Pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Fasilitator baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan konitif. Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dituntut tidak hanya sekedar mampu mengajar akan tetapi juga mampu membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar-mandiri (*self-directed learning*). Ia juga hendaknya mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai kegiatan eksplorasi diri. Galileo menegaskan bahwa sebenarnya kita tidak dapat mengajarkan apapun, kita hanya dapat membantu peserta didik untuk menemukan dirinya dan mengaktualisasikan dirinya. Setiap pribadi manusia memiliki “*self-hidden potential excellence*” (mutiara talenta yang tersembunyi di dalam diri), tugas pendidikan yang sejati adalah membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkannya seoptimal mungkin.

Seorang pendidik atau guru yang efektif, tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih-lebih dalam relasi pribadinya dan “*modeling*”nya (*transfer of attitude and values*), baik kepada peserta didik maupun kepada seluruh anggota komunitas sekolah. Mendidik yang efektif pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang menghadirkan diri sedemikian sehingga pendidik memiliki relasi

bermakna pendidikan dengan para peserta didik sehingga mereka mampu menumbuh kembangkan dirinya menjadi pribadi dewasa dan matang.

Pendidikan yang efektif adalah yang berpusat pada siswa atau pendidikan BAGI siswa. Dasar pendidikannya adalah apa yang menjadi “dunia”, minat, dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Pendidik membantu peserta didik untuk menemukan, mengembangkan dan mencoba mempraktikkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki (the learners-centered teaching). Ciri utama pendidikan yang berpusat pada siswa adalah pendidik yang menghormati, menghargai dan menerima siswa sebagaimana adanya. Komunikasi dan relasi yang efektif sangat diperlukan dalam model pendidikan yang berpusat pada siswa, sebab hanya dalam suasana relasi dan komunikasi yang efektif, peserta didik akan dapat mengeksplorasi dirinya, mengembangkan dirinya dan kemudian mem- “fungsi”-kan dirinya di dalam masyarakat secara optimal.<sup>4</sup>

Dari apa yang telah dipaparkan diatas kiranya tidak berlebihan kalau peneliti dalam hal ini mencoba menerapkan metoda diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran Al-Qur’an-Hadits sebagai sebuah upaya membangun dan meningkatkan keefektifan dalam belajar baik di tataran teori maupun dalam praktek kehidupan nyata. Selain itu dengan penerapan metode tersebut peneliti mencoba untuk menfungsikan siswa sebagai subjek yang punya potensi bukan sebagai objek yang terus menerus harus di doktrin dengan cerita-cerita lama yang harus diulang ulang, Meminjam istilah Paulo

---

<sup>4</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 24-26

Freire, pengajaran lebih dekat dengan metode banking, guru mendeposito kecakapan yang perlu diketahui pelajar. Dengan kata lain, pelajar dianggap sebagai obyek yang pasif.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil tema yang berjudul "**penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits** (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang persoalan diatas, maka permasalahan yang hendak peneliti kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada siswa kelas 2B MTs Surya Buana ?
2. Apakah penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?
3. Apa problem yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits melalui penggunaan metode diskusi dan tanya jawab pada siswa kelas 2B MTs Surya Buana ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang hendak di kaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui cara guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana.
2. Mengetahui penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits.
3. Mengetahui problem yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits penggunaan metode diskusi dan tanya jawab pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi kampus, khususnya di lingkungan UIN Malang, dengan adanya penelitian ini berarti menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan, terutama Fakultas Pendidikan Agama Islam
2. Bagi lembaga sekolah tempat penelitian ini dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kerangka acuan dalam menentukan kebijakan penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an-Hadits sehingga mampu meningkatkan efektifitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi guru, sebagai bahan komparasi dalam pemilihan metode pengajaran Al-Qur'an-Hadits sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian materi dan tercipta sebuah kondisi yang efektif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu khasanah keilmuan terutama terkait dengan profesi yang sedang dijalani yang nantinya bisa dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana cara guru dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, apakah penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits, serta problem yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits melalui penggunaan metode diskusi dan tanya jawab.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi enam bab dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk suatu sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan pembahasan, yang pertama tentang pembelajaran meliputi: pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, komponen pembelajaran, strategi pembelajaran, variasi pembelajaran dan hubungan pembelajaran dengan efektifitas. Yang kedua tentang metode meliputi: pengertian metode, pengertian metode diskusi dan tanya jawab, macam-macam metode diskusi dan tanya jawab, kelebihan dan kekurangan metode diskusi dan tanya jawab, manfaat metode diskusi dan tanya jawab, dan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab. Yang ketiga tentang efektifitas pembelajaran meliputi: pengertian efektifitas, dan pembelajaran yang efektif. Yang keempat tentang hubungan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab terhadap efektifitas.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, membahas hasil penelitian yang berisi tentang uraian mengenai gambaran obyek penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, paparan data sebelum melakukan tindakan kelas, cara guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana, respon

siswa terhadap penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada siswa kelas 2 Surya Buana, dan problem yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits melalui metode diskusi dan tanya jawab pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana.

Bab kelima, membahas hasil penelitian yang berisi tentang analisis obyek penelitian yang meliputi : cara guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana, respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada siswa kelas 2 Surya Buana, dan Problem yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits melalui metode diskusi dan tanya jawab pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana

Bab keenam, berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Tentang Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sutiah pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.

Menurut Merrill dalam bukunya Sutiah pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu.

Menurut Romiszowsky dalam bukunya Sutiah pembelajaran adalah perbuatan perilaku dalam konteks pengalaman yang sebagian besar sengaja dirancang

Menurut Degeng dalam bukunya Sutiah pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. <sup>5</sup>

Menurut Dimiyati dan Mujiono pembelajaran adalah suatu persiapan yang di persiapkan oleh guru guna menarik, memberitahu

---

<sup>5</sup> Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2003), hlm.8

informasi, dll kepada siswa. Sehingga dengan persiapan yang di rancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menggapai tujuan.<sup>6</sup>

Menurut UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 ” pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>7</sup>

Dari konsep pembelajaran tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan (disengaja) oleh guru agar siswa belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena itu kegiatan pembelajaran kerap kali di katakan sebagai upaya guru membelajarkan siswa, dalam arti membuat siswa mau belajar, dapat belajar, tertarik untuk belajar, dan senang atau betah belajar.

Dengan demikian dalam pembelajaran terdapat tiga variabel utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajar tertentu dalam kondisi tertentu pula.

Keterpaduan dan kesesuaian antara ketiga faktor pembelajaran tersebut tidak akan terjadi tanpa pengaturan dan perencanaan yang dilakukan oleh guru secara seksama.

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), hlm. 7

<sup>7</sup> UU RI Nomor. 20, *SISDIKNAS beserta Penjelasannya* (Bandung:Citra Umbara, 2003), hlm, 5

## 2. Tujuan Pembelajaran

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu dengan yang lain mempunyai kesamaan disamping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya.

Sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Hamzah B. Uno Robert F. Mager misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak di capai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pengertian yang kedua dikemukakan oleh Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel, juga Kemp yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang dibentuk dalam tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang samar. Definisi ketiga dikemukakan oleh Fred Percival dan Henry Ellington yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau ketrampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.<sup>8</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ketiganya mempunyai pendapat yang sama karena unsur-unsur yang dipakai untuk merumuskan definisi dan cara perumusannya sama.

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 35

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan sebagai berikut:

- a. Mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif dan negatif. Perilaku yang positif akan diperkuat dan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang disukai siswa, baik perilaku yang ada di dalam sekolah maupun perilaku di luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang akan dipelajari serta jenis penguatnya
- d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan yang dikehendaki, penguat, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi.<sup>9</sup>

### 4. Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan evaluasi.<sup>10</sup>

Komponen pembelajaran sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit*, hlm. 12

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991) hlm. 29

a. Tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang ingin dicapai dari suatu pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain. Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus di tanamkan pada diri anak didik. Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performence*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan di sampaikan dalam pembelajaran. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa tujuan pengajaran. Bahan pelajaran yang inti berada dalam pembelajaran, karena memang dalam bahan pelajaran itulah yang di upayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

c. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam pembelajaran, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran dan sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran yang bagaimanapun, juga di tentukan oleh baik atau tidaknya program pengajaran yang telah ditentukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan di capai.

#### d. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaannya tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukung dan sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.<sup>11</sup>

#### e. Evaluasi

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diajarkan.<sup>12</sup>

### 5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Uraian mengenai strategi penyampain pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi penorganisasian dan

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 137-158

<sup>12</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *op.cit.*, hlm. 64

strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.<sup>13</sup>

Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajarannya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Jadi, kesimpulannya, seorang guru sebelum mengajar harus menyiapkan strategi terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan lancar, dengan melihat situasi dan kondisi yang ada agar dalam proses pembelajaran tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan.

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 45

<sup>14</sup> Djamarah, Syiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 1996) hlm. 5

### **a. Jenis-Jenis Strategi**

#### 1) Strategi Direktif

Pelajar belajar melalui penerangan tentang konsep/kemahiran oleh guru dan diikuti oleh ujian kefahaman dan latihan dengan bimbingan guru.

Contoh: Kuliah

#### 2) Strategi Pemerhatian

Pelajar belajar dengan memerhati perbuatan orang lain atau perlakuan sesuatu kemahiran.

Contoh : Demonstrasi, 'modelling'.

#### 3) Strategi Mediatif

Pelajar belajar melalui interaksi yang dirancang oleh guru untuk menolong pelajar.

- a) Belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah
- b) Membuat keputusan
- c) Mengenal pasti andaian
- d) Menilai kebenaran andaian, keputusan dan hipotesis

Contoh: 'dialectical reasoning', 'concept attainment', 'concept formation', 'inquiry training', 'open-ended discussion.'

#### 4) Strategi Generatif

Murid digalakkan menjalankan ide kritis dan kreatif. Strategi ini membantu pelajar menyelesaikan masalah secara kreatif dengan menggunakan idea asli atau unik.

Contoh: Sumbang saran, pemetaan minda, 'synectics', pemikiran lateral dan kreatif, metafora

5) Strategi Kolaboratif

Pelajar bekerjasama dalam kumpulan untuk menyelesaikan masalah.

Contoh: Pembelajaran koperatif

6) Strategi 'Outside-context'

Pelajar belajar melalui aktiviti yang berfokus dan intensif dalam satu tempoh masa.

Contoh: Seminar, bengkel, projek

7) Strategi Metakognitif

Pelajar memikirkan tentang proses pembelajaran, rancangan pembelajaran, pemantauan dan penilaian sendiri.

Contoh-contoh soal yang difikirkan:

- a) Apakah saya telah belajar?
- b) Bagaimana saya boleh mempertingkatkan prestasi saya?
- c) Apakah bantuan yang saya perlu?<sup>15</sup>

## 6. Variasi Pembelajaran

Variasi pembelajaran merupakan kombinasi atau selingan dalam mengajar, dan penggunaanya lebih luas dari pada ketrampilan

---

<sup>15</sup> Naina Mohd. Md. Noor, *Pembelajaran Efektif Melalui Pengajaran Inovatif* (Jakarta: Rineke Cipta, 2001), hlm 96

sebelumnya, karena variasi merupakan ketrampilan campuran atau diintegrasikan dengan ketrampilan yang lain.

Ada tiga macam variasi dalam pembelajaran yaitu:

**a. Variasi dalam Gaya Mengajar**

Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

1) Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian dan sebagainya.

2) Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik guru dapat menggunakan "penekanan secara verbal". Penekanan ini biasanya dikombinasikan dengan gerakan badan yang dapat menunjukkan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

3) Pemberian waktu

Dalam ketrampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan. Bagi anak didik, pemberian waktu dapat dipakai untuk mengorganisasikan jawaban agar lebih tepat.

4) Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya pada seluruh kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.

5) Gerakan anggota badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya menarik perhatian saja, tetapi dapat menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

6) Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Yang penting dalam perubahan posisi adalah harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar mandir.

**b. Variasi dalam Menggunakan Media dan Bahan Pengajaran**

Ada tiga komponen dalam variasi dalam penggunaan media, yaitu media pandangan, media dengar, dan media taktil. Bila guru menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berfikir, dan meningkatkan kemampuan belajar.

### c. Variasi dalam Interaksi antara Guru dengan Siswa

Variasi dalam interaksi antara guru dan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub yaitu:

- 1) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- 2) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru berbicara kepada anak didik.<sup>16</sup>

## B. Pembahasan Tentang Metode

### 1. Pengertian Metode

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat di capai secara efektif dan efisien, maka kalau hanya dengan penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai tehnik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Abdullah Sigit mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”. Sebagai suatu seni, tentu saja, metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi anak didik. Kesenangan dan kepuasan merupakan faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat bagi anak didik.

---

<sup>16</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: IKIP, 1989), hlm. 43

Pengertian metode adalah cara atau alat dalam pendidik. Dengan alat yang digunakan oleh guru inilah diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan pihak sekolah dan pemerintah.

Para ahli merumuskan berbagai ta'rif tentang metode pembelajaran di antaran sabagai berikut:

- a. Abd. Rahman Ghunaimah menta'rifkan bahwa 'metode mengajar adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- b. Muhammad Athiyah-Al-Abrasyi menta'rifkan bahwa metode mengajar adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian bagi murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.
- c. Proyek pembinaan perguruan tinggi agama, merumuskan pula sebagai berikut: metode mengajar adalah suatu tehnik bahan penyampaian bahan pelajaran kepada murid yang di maksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat di cernah oleh murid dengan baik.<sup>17</sup>

## **2. Pengertian metode diskusi dan tanya jawab**

### **a. Pengertian Metode Diskusi**

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang

---

<sup>17</sup> Proyek Pembinaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineke Cipta, 1981), hlm. 40

menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompok.<sup>18</sup>

Zuhairini, Memberikan pengertian tentang metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.<sup>19</sup>

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang anak-anak untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

#### **b. Pengertian Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah di ceramahkan.

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban,

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, dkk, *op.cit.*, hlm. 57

<sup>19</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran* (Malang: UM PRESS, 2004), hlm.64

atau sebaliknya murid yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban.<sup>20</sup>

Metode tanya jawab juga dapat diartikan sebagai suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang diperolehnya.<sup>21</sup>

Metode tanya jawab dapat digunakan oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.

Metode tanya jawab juga diartikan sebagai metode mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa murid tentang pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.

Metode tanya jawab juga dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara siswa dan guru. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. (Hadi, 1984: 192)<sup>22</sup>

Metode ini sudah lama dikenal dan dipakai orang semenjak zaman yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini,

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 63

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, dkk., op.cit., hlm. 56

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 192

yang dianggap oleh Socrates (469-399 SM) seorang filosof bangsa Yunani. Dan begitu juga Nabi Muhammad S.A.W dalam mengajarkan agama kepada umatnya, sering menggunakan tanya jawab.

Sungguhpun demikian guru jangan beranggapan dengan menggunakan metode tanya jawab telah cukup baik untuk menilai apakah kelas pada umumnya telah belajar dengan baik atau tidak, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan.

Metode tanya jawab baik digunakan jika:

- 1) Untuk menyimpulkan metode yang lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan.
- 2) Untuk melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian murid-murid kepada pelajaran baru.
- 3) Untuk menarik perhatian murid untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- 4) Untuk meneliti kemampuan murid dalam memahami bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.

Metode tanya jawab tidak baik digunakan jika:

- 1) Untuk melihat taraf kemampuan murid mengenai pelajaran mereka.

- 2) Pertanyaan yang digunakan hanya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” saja. Tetapi hendaknya jawaban dapat mendorong pemikiran murid untuk memikirkan jawaban yang tepat.
- 3) Memberikan giliran pada murid-murid tertentu saja, tetapi hendaknya pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa, begitu juga dalam menjawabnya seluruh murid harus diberi kesempatan, jangan hanya yang pandai-pandai saja. Bahkan murid yang pendiam dan pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan diri.<sup>23</sup>

### **3. Macam-Macam Metode Diskusi dan Tanya Jawab**

#### **a. Macam-Macam Metode Diskusi**

##### **1) Diskusi Informal**

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang peserta diskusi terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya satu orang yang menjadi pemimpin, tidak perlu ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lain-lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

##### **2) Diskusi Formal**

---

<sup>23</sup> Zuhairini dkk., op. cit., hlm. 67

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai kepada anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap.

Diskusi yang diatur seperti diatas mempunyai kelemahan dan kelebihan diantaranya :

**Kebaikan/ kelebihan**

- a) Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut
- b) Murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarangan bicara.
- c) Murid dapat meningkatkan keberanian

**Kelemahan/kekurangan**

- a) Banyak waktu yang terbuang
- b) Diskusi kebanyakan berlangsung diantara murid yang pandai-pandai saja.

**3) Diskusi Panel**

Diskusi ini dapat di ikuti oleh banyak murid sebagai peserta, yaitu peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta tidak aktif adalah sebagai pendengar.

#### **4) Diskusi Simposium**

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantarkan oleh satu orang atau lebih pembicara dan disebut pemerasaran. Pemerasaran boleh berpendapat berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi apa yang telah dikeluarkan oleh pemerasaran.

#### **5) Whole Group**

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang

#### **6) Buzz Group**

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang .tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan ditengah atau diahir pelajaran dengan maksud menajamkan karangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

#### **7) Sundicate Group**

Suatu kelompok (kelas) dibagi mejadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (sydicate) diberi tugas untuk

mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

#### **8) Rain Storming Group**

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

#### **9) Fish Bowl**

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap kepeserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (fish bowl).<sup>24</sup>

### **b. Macam-Macam Metode Tanya Jawab**

#### **1) Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya**

##### **a) Pertanyaan Permintaan (Compliance Question)**

Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

---

<sup>24</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 20-23

Contoh:

Dapatkah anda tenang agar suara saya dapat didengar oleh seluruh kelas?

b) Pertanyaan Retorik (Rhetorical Question)

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyampaian informasi kepada siswa.

Contoh:

Guru: "apakah yang dimaksud dengan mengajar? Mengajar adalah....."

c) Pertanyaan Mengarahkan atau Menuntun (Prompting Question)

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir.

Contoh:

Guru : "Minggu yang lalu kita telah membicarakan macam-macam strategi belajar-mengajar. Coba, halim, manakah yang lebih tinggi derajat ke CBSA-anya, strategi eksporsitorik atau heuristik?"

Halim : diam (sedang berpikir)

Guru : "Silahkan tinjau dulu dasar pengklasifikasian SBM. Nah... bagaimana..., halim?"

d) **Pertanyaan Menggali (Probing Question)**

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

Contoh:

Guru: "Setelah kemarin kita bersama-sama meninjau bendungan Karangates, bagaimana pendapatmu tentang bendungan tersebut, Amin?"

Amin : "Sangat menarik, pak."

Guru : Faktor apa yang menarik?" Dan selanjutnya.<sup>25</sup>

**2) Jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom**

**a) Pertanyaan pengetahuan (Recal Question atau Knowledge Question)**

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan apa yang telah dipelajarinya. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya: apa, di mana, kapan, siapa, sebutkan.

Contoh:

- (1) Apa nama ibu Argentina?
- (2) Siapa presiden Republik Indonesia yang ke-2?
- (3) Di mana Raden Kartini dilahirkan?
- (4) Kapan PON pertama diselenggarakan?
- (5) Sebutkan tanda-tanda anjing gila?

---

<sup>25</sup> Hasibuan dan Moedjiono, op.cit., hlm. 15

**b) Pertanyaan pemahaman (Comprehension Question)**

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan bahasanya sendiri, menginterpretasikan, membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membeda-bedakan.

Contoh:

- (1) Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, apakah manfaat dari pariwisata?
- (2) Bandingkan antara nyamuk Culex dengan Anopheles!
- (3) Informasi apa yang dapat kita peroleh dari kurva semacam ini?

**c) Pertanyaan penerapan (Application Question)**

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, criteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya.

Contoh:

- (1) Berdasarkan batasan yang telah diutarakan tadi, maka persamaan mana yang memenuhi syarat?
- (2) Berdasarkan kriteria yang ada, maka organisme mana yang termasuk Protozoa?

**d) Pertanyaan Analisis (Analysis Question)**

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara:

- (1) Mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan.
- (2) Mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi.
- (3) Menarik kesimpulan berdasarkan yang ada atau membuat generalisasi dari atau berdasarkan informasi yang ada.

**e) Pertanyaan Sintesis (Synthesis Question)**

Ciri pertanyaan ini adalah jawabanya yang benar tidak tunggal, melainkan lebih dari satu atau menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Pertanyaan sintesis menuntut siswa untuk:

- (1) Membuat ramalan atau prediksi:

Apa yang terjadi bila tanaman disiram larutan asam cuka?

- (2) Memecahkan masalah berdasarkan imajinasinya:

Bayangkan seakan-akan anda di tengah-tengah gerombolan serigala yang sedang kelaparan. Reaksi apa gerakan yang akan anda tampilkan untuk mengatasinya.

- (3) Mencari komunikasi:

Susunlah suatu karangan pendek yang menggambarkan nilai serta perasaan anda!

**f) Pertanyaan Evaluasi (Evaluation Question)**

Pertanyaan seperti ini menghendaki siswa untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu *issue* yang ditampilkan.

Contoh:

- (1) Menurut pendapat anda, mana yang lebih baik atau tepat dan murah dalam pemerataan kesempatan belajar, SD Inpres atau sekolah terbuka?<sup>26</sup>

**3) Jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya sasaran**

a) Pertanyaan Sempit (Narrow Question)

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup, dan biasanya kunci jawabannya telah tersedia. Pertanyaan sempit antara lain:

- (1) Pertanyaan sempit memusat:

Pertanyaan ini menuntut siswa agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu.

Contoh:

Dengan cara bagaimana agar konsep gotong-royong dapat dimengerti oleh siswa?

- (2) Pertanyaan sempit informasi langsung:

---

<sup>26</sup> Hasibuan dan Moedjiono, op.cit., hlm. 18

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada.

Contoh:

Berapa celcius temperatur tubuh manusia yang sehat?

b) Pertanyaan luas (Broad Question)

Ciri pertanyaan ini jawabanya mungkin lebih satu sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawabannya yang spesifik sehingga masih diharapkan hasil yang terbuka. Macam-macam pertanyaan luas antara lain:

(1) Pertanyaan luas terbuka (open-ended question)

Pertanyaan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing.

Contoh:

Bagaimana caranya menanggulangi peningkatan kejahatan di kota ini?

(2) Pertanyaan luas menilai (evaluating question): pertanyaan

ini meminta siswa untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kongnitif maupun sikap. Pertanyaan ini lebih efektif bila guru menghendaki siswa untuk:

(a) Merumuskan pendapat.

(b) Menentukan sikap.

(c) Tukar-menukar pendapat terhadap suatu issue.

#### **4). Tehnik Bertanya**

Suatu pertanyaan yang baik ditinjau dari segi isinya, tetapi cara mengajukanya tidak tepat, akan mengakibatkan tidak tercapai tujuan yang dihendaki. Oleh karena itu aspek teknik dari pertanyaan harus pula dipakai dan dilatih, agar pengajar dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain:

a) Kejelasan dan Kaitan Pertanyaan

Pertanyaan hendaknya ditanyakan dengan jelas, serta nampak kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lain. Hindari kebiasaan-kebiasaan yang jelek dalam bertanya.

b) Kecepatan dan Selang Waktu

Usahakan menyampaikan pertanyaan dengan jelas serta tidak tergesa-gesa. Begitu pertanyaan selesai diucapkan, berhentilah sejenak untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir; sementara itu, sambil memonitor kelas, apakah sudah ada yang siap menjawab.

c) Arah dan Distribusi Penunjukan

Pertanyaan hendaknya diajukan keseluruh kelas. Sesudah diberi kesempatan berpikir, barulah menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Diusahakan agar pertanyaan didistribusikan secara merata keseluruh kelas.

d) Teknik Reinforcement

Dimaksudkan untuk menimbulkan sikap yang positif pada siswa serta meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang baik.

e) Teknik menuntun dan menggali (Prompting and Probing).<sup>27</sup>

**5) Langkah-Langkah Mempersiapkan Tanya Jawab**

- a) Rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.
- b) Cari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.
- c) Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- d) Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.<sup>28</sup>

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi dan Tanya Jawab**

**1) Kelebihan dan kekurangan metode diskusi**

**a) Kelebihan Metode Diskusi**

(1) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan pikiran dan perhatian mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

(2) Dapat menjalin hubungan sosial antara individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.

---

<sup>27</sup> Hasibuan dan Moedjiono, op. cit., hlm. 20

<sup>28</sup> Ibid., 20

- (3) Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- (4) Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.
- (5) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan
- (6) Anak-anak belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.<sup>29</sup>
- (7) Situasi dan suasana kelas lebih hidup sebab perhatian murid terpusat pada masalah atau bahan yang didiskusikan.
- (8) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak seperti: toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar, dan berani mengemukakan pendapat.
- (9) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak karena anak mengikuti peraturan tata tertib sejak awal

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, dkk., op.cit., hlm. 59

(10) Murid terlatih mematuhi peraturan dan tata-tertib dalam suatu diskusi atau musyawarah yang lebih besar forumnya dan yang sebenarnya.<sup>30</sup>

**b) Kekurangan Metode Diskusi**

- a) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif sehingga dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- b) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- c) Para siswa merasa kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.
- d) Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.<sup>31</sup>

**2) Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab**

**a) Kelebihan Metode Tanya Jawab**

- (1) Memberi kesempatan kepada murid-murid untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- (2) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.

---

<sup>30</sup> Zuhairini, dkk. op. cit., hlm. 65

<sup>31</sup> Zuhairini, dkk. op.cit., hlm. 68

- (3) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari murid dapat mendorong guru untuk memenuhi lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.
- (4) Kelas akan hidup karena anak didik aktif berpikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
- (5) Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengembangkan pendapatnya melalui lisan secara teratur.
- (6) Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik, atau guru dengan anak didik, akan membawa kelas kedalam suasana diskusi.
- (7) Memberikan dorongan aktivitas dan kesungguhan murid, dalam arti murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
- (8) Walaupun prosesnya agak lambat namun guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid terhadap masalah yang dibicarakan.
- (9) Bila dibandingkan dengan metode ceramah yang menolong, metode tanya jawab dapat membangkitkan aktivitas murid.

**b) Kekurangan Metode Tanya Jawab**

- (1) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan

pelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah ditetapkan.

(2) Apabila Murid terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap siswa.

(3) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya, dan lebih dari pada itu kadang-kadang murid dapat menyalahkan pendapat guru.

(4) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang dapat menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.

(5) Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.

(6) Situasi persaingan akan timbul, apabila guru kurang menguasai teknik pemakaian metode ini.<sup>32</sup>

#### **d. Manfaat Metode Diskusi dan Tanya Jawab**

##### **1) Manfaat Metode Diskusi**

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar siswa, antara lain:

a) Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena

---

<sup>32</sup> Zuhairini, dkk., op. Cit., hlm. 63

terdapat beberapa sumbangan pemikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.

- b) Mereka tidak terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, kerana dengan diskusi mereka mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangan sendiri.
- c) Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari, kerana itu dapat membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan yang memadai bukan hanya sekedar jawaban “ya” atau “tidak” saja.
- d) Diskusi juga membantu mengerahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas, kerana dari pembicaraan tersebut mereka berkesempatan menarik hal-hal/pengertian baru yang dibutuhkan.
- e) Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah.
- f) Untuk menimbulkan kesanggupan pada anak didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain.

- g) Untuk membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.

Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial.

## **2) Manfaat Metode Tanya Jawab**

- a) Untuk menyimpulkan metode yang lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan.
- b) Untuk melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian murid-murid kepada pelajaran baru.
- c) Untuk menarik perhatian murid untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- d) Untuk meneliti kemampuan murid dalam memahami bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya. Sebagai selingan dalam pembicaraan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Zuhairini, dkk., op.cit., hlm. 67

## **e. Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab**

### **1) Penggunaan Metode Diskusi**

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan sarana, dan sejenisnya
- c) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar.
- d) Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Sedangkan guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap hasil diskusi tersebut.
- e) Dan yang terakhir siswa menyimpulkan hasil diskusi, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok.
  - i. Pertanyaan harus mengandung nilai diskusi dan merangsang adanya pendapat-pendapat.

## 2) Penggunaan Metode Tanya Jawab

- a) Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
- b) Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab satu-satunya metode yang paling tepat digunakan.
- c) Guru harus meneliti untuk apa metode ini digunakan, apakah:
  - (1) Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
  - (2) Untuk mendorong murid supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan masalah.
  - (3) Untuk menyimpulkan suatu uraian.
  - (4) Untuk mengingatkan kembali apa yang telah dihafalkan murid.
  - (5) Untuk menuntun pemikirannya.
  - (6) Untuk memusatkan perhatiannya.
- d) Guru harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban, dengan:
  - (1) Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah harian dan lain sebagainya.
  - (2) Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
  - (3) Dengan menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi.

(4) Membandingkan dengan apa yang pernah dilihat murid-murid.<sup>34</sup>

## C. Efektifitas Pembelajaran

### 1. Pengertian Efektifitas

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi makna yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya pengaruh yang disebabkan oleh (sebab, akibat/dampak) dapat membawa hasil. Sedangkan efektivitas menurut bahasa adalah ketatagunaan, hasil guna menunjang tujuan.<sup>35</sup> Seperti yang dikemukakan oleh para ahli tentang efektivitas dalam bukunya Aan komariyah, Ezioni memberikan pengertian bahwa keefektifan adalah derajat dimana, organisasi mencapai tujuannya. Menurut Strees keefektifan menekankan perhatian ada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai. Dan menurut Sargovani keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan.<sup>36</sup> Menurut Saliman dan Sudarsono dalam kamus pendidikan mengungkapkan bahwa efektifitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Hasibuan, dkk., op. Cit., hlm 20-23

<sup>35</sup> Plus A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm.128

<sup>36</sup> Aan Komariyah dan Cepti Triatna, *Visionary leadership menuju sekolah efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 7

<sup>37</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan dan Pengajaran Umum* (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 61

## 2. Pembelajaran Yang Efektif

Salah satu penentu pembelajaran yang efektif ialah kreatif dan inovasi guru dalam fase perancangan dan fase aksi pengajarannya untuk mencapai matlamat-matlamat (tujuan) pengajaran. Fase perancangan meminta guru mempertimbangkan pelbagai faktor untuk mencapai “*intended learning outcomes*” dan “*exit behaviours*” yang dihasratkan. Oleh itu, guru harus bijak dalam memilih strategi, kaidah, model, dan aktiviti-aktiviti yang berkaitan dengan jenis pelajaran yang hendak dilaksanakan sama ada untuk “*the skill lesson*”, dan sebagainya. Pembelajaran efektif sebenarnya mulai ketara pada fase pelaksanaan apabila guru mengaplikasikan sesuatu model seperti Model lima langkah (*Five Steps Model - S.M.I.L.E.*) yang dapat meletakkan murid pada dalam keadaan berfokus, senantiasa “*stay on tasks*”, dan membolehkan mereka membuat pemindahan pembelajaran (*extending to real life*). Guru yang kreatif dan inovatif disaran supaya menjadi tukang kayu yang mahir, bukan sekedar pengedar obat.<sup>38</sup>

Menurut Sadrifna, Suatu cara untuk mengukur efektifitas ialah dengan jalan menentukan transferbilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan suatu strategi tertentu dari pada strategi yang lain, maka strategi itu efisien. Kalau kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu

---

<sup>38</sup> Naina Mohd. Md. Noor. *Pembelajaran Efektif Melalui Pengajaran Inovatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 32

dibandingkan strategi yang lain, maka strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.<sup>39</sup>

**a. Standar efektivitas pembelajaran antara lain:**

1) Dapat melibatkan siswa secara aktif

Menurut Willian Burton mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mau belajar. Dengan demikian, aktifitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan.

2) Dapat menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik sangat dibutuhkan sehingga hal itu akan menjadikan pembelajaran berjalan secara efektif.

3) Dapat membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk mengkaitkan motif-motif menjadikan perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam individu

---

<sup>39</sup> Sadrifna, *Strategi dan Metode Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 13

yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

4) Prinsip individualitas

Pembelajaran akan berjalan efektif kalau guru selalu harus memperhatikan keragaman karakteristik setiap siswa karena dengan begitu maka siswa akan merasakan perhatiannya dan pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal.

5) Peragaan dan pengajaran

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Dan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan peragaan yang sesuai maka akan dapat membantu siswa dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

6) Pembelajaran yang dapat menjadikan siswa antusias

Keantusiasan siswa dalam pembelajaran akan berpengaruh pada efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Carrol Model dalam bukunya depertemen Agama RI yang berjudul pembelajaran yang aktif, menyebutkan 5 elemen pembelajaran yang efektif antara lain:

- 1) Aptitude, (kemampuan), yang menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk belajar.

---

<sup>40</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm. 24

- 2) Opportunity to learn, (kesempatan untuk belajar), merupakan waktu yang dimiliki siswa untuk belajar.
- 3) Perseverance, (ketekunan), waktu yang sesungguhnya dipakai siswa untuk belajar.
- 4) Quality of intrukction, (kualitas bahan ajar) hal ini berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan kegiatan pembelajaran.
- 5) Ability to understand (kemampuan memahami) menyangkut waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan tugasnya.<sup>41</sup>

Indikator untuk mengukur keefektifan dari pembelajaran dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.
- 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil kerja.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
- 4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- 5) Kualitas hasil ahir yang dapat dicapai.
- 6) Tingkat alih belajar.
- 7) Tingkat retensi belajar<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Depertemen Agama RI, *Pembelajaran Yang Efektif* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm. 16-17

<sup>42</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 156

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain dan Jenis Penelitian**

Peneliti disini bermaksud mengkaji secara mendalam tentang penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di MTs Surya Buana Malang. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research. Sedangkan jenis penelitiannya adalah kolaboratif, kolaboratif ini dilakukan dilakukan dengan guru Al-Qur'an-Hadits kelas 2B, kepala sekolah dan siswa MTs Surya Buana Malang. Karena dari sini peneliti akan menyadari kemungkinan adanya banyak masalah yang diperbuat selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti yang bersedia melakukan penelitian secara kolaboratif dengan guru banyak manfaat yang diperolehnya baik secara profesional atau fungsional dalam mencapai tujuannya.

Ebbut, mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>43</sup>

McTaggart dalam Bagong mengemukakan ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas (PTK), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1.

---

<sup>43</sup> Wiraatmadja, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 12

PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dari pembelajaran.

2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
3. PTK dikembangkan melalui suatu sel-reflective spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting, the re-planning.
4. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
5. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
6. PTK adalah proses belajar sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
7. PTK memerlukan untuk membangun teori tentang praktik mereka (guru)
8. PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantanginya (memberikan hipotesis tindakan)
9. PTK memungkinkan kita untuk memberikan rasional justifikasi tentang pejeeraan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sabagai bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakn-tindakan tertentu agar dapt memperbaiki

dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>44</sup>

Rapoport dalam bukunya Rochiati Wiraatmajda mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Rochiati Wiraatmadja mengemukakan secara ringkas bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan hasil dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat merobahnya suatu gagasan perbaikan dalam parktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.<sup>45</sup>

Wardani dalam bukunya Rochiati Wiraatmajda mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Wardani karakteristik penelitian tindakan kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan dalam tindakan kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukan selama di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Self-reflective inquiry atau penelitian melalui refleksi diri.

---

<sup>44</sup> Bagong, Suyanto, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 1916), hlm. 4

<sup>45</sup> Rochiati Wiraatmadja, op.cit., hlm. 1-13

3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.<sup>46</sup>

Priyono dalam bukunya Suharjono mengemukakan karakteristik penelitian tindakan kelas adalah:

1. Masalah yang dijadikan obyek penelitian muncul dari dunia peneliti.
2. Bertujuan untuk memecahkan masalah guna peningkatan kualitas.
3. Menggunakan data beragam
4. Langkah-langkahnya merupakan siklus.
5. Mengutamakan kerja kelompok.

Suharjono mengungkapkan secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Bagong, Suyanto, op.cit., hlm. 9

<sup>47</sup> Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 61

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang khusus, yakni untuk memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kinerja guru.

Suyanto mengemukakan bahwa banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, diantaranya dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas. Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar ia mampu malahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Borg dalam bukunya Suyanto menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas adalah pengembangan ketrampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program pelatihan yang lebih eksplisit.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Bagong, Suyanto, op.cit., hlm. 61

<sup>49</sup> Sukidin dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:Rosdakarya, 2002), hlm. 37

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>50</sup> Sehingga instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan wawancara subyek penelitian. Kemudian sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pembuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran tersebut.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dengan kata lain peneliti tidak sebagai kepala sekolah, guru, ataupun sebagai siswa MTs Surya Buana, adapun kepala sekolah, guru dan siswa merupakan subyek yang diteliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini, penulis mengadakan penelitian langsung di MTs Surya Buana Pondok Pesantren Modern. yang tepatnya berada di jalan Simpang Gajayana IV 631 Dinoyo Malang.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di MTs tersebut masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, membaca dan menghafal.
2. Di MTs tersebut masih jarang diterapkan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits.

---

<sup>50</sup> Lexy Moleong, Op Cit, hlm.56

3. Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di duga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.
4. MTs Surya Buana Malang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga apabila sewaktu-waktu memerlukan data dapat dengan mudah dijangkaunya.

#### **D. Sumber Data dan Jenis Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data-data dapat diperoleh.<sup>51</sup> Menurut Lofland dalam bukunya Suharsimi menyatakan sumber utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dalam hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>52</sup> Sumber data itu menunjukkan sumber informasi.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tipes, pengambilan foto, atau film.

Sumber data penelitian ini adalah siswa MTs Surya Buana Malang kelas 2B yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an-Hadits melalui penggunaan metode diskusi dan tanya jawab. Pemilihan siswa kelas 2B sebagai sumber penelitian didasarkan atas pertimbangan kesesuaian materi dengan keterbatasan alokasi waktu yang tersedia. Alokasi dalam pelajaran Al-Qur'an-

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm. 107

<sup>52</sup> Lexy Moleong, *op.cit*, hlm. 157

Hadits di MTs Surya Buana Malang 2x40 menit, 2x pertemuan per minggu dan materi yang diajarkan pun hanya 4 materi pembahasan, materi pada kelas 1, 6 materi pembahasan walaupun alokasi waktunya sama akan tetapi melihat kepada waktu yang dimiliki oleh peneliti hanya 3 bulan jadi tidak mungkin untuk diteliti sedangkan untuk kelas 3 tidak bisa dijadikan obyek penelitian karena lebih difokuskan untuk menyiapkan ujian nasional.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil jawaban siswa pada tes awal, latihan soal selama pembelajaran dan tes akhir setiap tindakan, baik secara individu maupun kelompok.
2. Hasil wawancara dengan guru yang berhubungan dengan efektifitas belajar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang diperoleh dari pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Hasil dari angket yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan efektifitas belajar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, karena peneliti bertindak sekaligus sebagai observer. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.

Peneliti dalam penelitian ini mengadakan sendiri pengamatan dengan menggunakan wawancara bebas terpimpin untuk mengukur tingkat efektifitas

belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama dalam alat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia sebagai pelapor hasil penelitiannya.<sup>53</sup>

Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan *latar* atau *setting* yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang tepat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas.

Lincon dan Guba merinci karakter yang harus dimiliki seorang peneliti *as the only human instrumen*, sebagai berikut:

1. *Responsif*, terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
2. *Adaptif*, dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
3. *Menenkankan aspek holistik*, karena manusialah yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan ke dalam posisinya secara keseluruhan.
4. *Pengembangan berbasis pengetahuan*, hanya manusia yang dapat sekaligus berpikir yang tidak diungkapkan dalam penyusunan proposisi, sementara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan.

---

<sup>53</sup> Ibid., hlm 168

5. *Memproses dengan segera*, sang penelitalah yang mampu segera memproses data di tempat, membuat generalisasi, dan menguji hipotesis di dalam situasi yang dengan sengaja diciptakan.
6. *Klarifikasi dan kesimpulan*, ia juga memiliki kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat, dan langsung meminta klarifikasi atau pembetulan kepada subyek yang diteliti.
7. *Kesempatan eksplorasi*, terutama terhadap jawaban-jawaban dari subyek yang diteliti tidak lazim, atau mengandung kelainan yang sepertinya tidak berguna, sehingga data tersebut diabaikan. Peneliti sebagai *human instrumen*, justru bisa mengeksplorasikan respon-respon yang demikian, menguji validitasnya, bahkan mungkin mencapai pemahaman yang lebih tinggi dari pada yang dicapai oleh peneliti biasa.<sup>54</sup>

Dari uraian di atas, jelaslah betapa pentingnya peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yang konsekwensinya peneliti harus memahami betul tugasnya dan mempersiapkan diri untuk itu.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah menentukan data yang dibakukan peneliti selanjutnya adalah kecenderungan untuk melihat apa yang ingin dilihat, didengar dan melakukan apa yang akan menjadi keinginan peneliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu

---

<sup>54</sup> Lincon dan Guba, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Rineka Cipta, 1985), hlm. 193-194

## 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincon yaitu pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kejadian sebenarnya. Ketiga, dapat mencatat peristiwa yang langsung. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti. Kelima, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, dan keenam, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.<sup>55</sup>

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat data-data yang diperlukan mengenai cara guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab meliputi: persiapan, proses, cara penggunaan dan cara penyampaian metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits yang ada di kelas 2 MTs Surya Buana.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

### a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila *observer* (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (disebut *observees*).<sup>56</sup>

Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah:

---

<sup>55</sup> Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 125-126

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 6

- 1) Pencatatan harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.
- 2) Observasi harus membina hubungan yang baik (*good rapport*).

Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarahkan pada data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswi dan lain-lain.

b. Observasi aktivitas kelas

Observasi aktifitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang situasi kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama serta komunikasi diantara siswa dalam kelompok.

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar Siswa

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya, skor tes awal ini juga akan dijadikan skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan test pada setiap akhir tindakan, hasil test ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas siswa terhadap materi Al-Qur'an-Hadits melalui penggunaan metode diskusi dan tanya jawab.

### 3. Dokumentasi

Metode atau teknik ini adalah merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa tulisan dan atau gambar serta arsip baik dengan cara ditulis secara langsung atau dengan cara memfotokopy.<sup>57</sup> Menurut Arikonto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis dapat menganalisis data yang telah di dokumentasikan dari MTs Surya Buana meliputi: visi, misi, jadwal kegiatan pembelajaran, absensi dan sejarah berdirinya MTs Surya Buana Malang.

---

<sup>57</sup> Winarno. *Pengantar penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), hlm. 136

#### 4. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua individu atau lebih dengan tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>58</sup>

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk tanya jawab secara lisan dan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.

Wawancara dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan bebas terpimpin.

Dalam hal ini penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin dengan guru yang mengajar Al-Qur'an-Hadits dan siswa kelas 2 MTs Surya Buana dengan beberapa tujuan yaitu:

- 1) Sebagai metode pelengkap yakni digunakan untuk mencari informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain.
- 2) Digunakan untuk menguji kebenaran dan kematangan data-data yang diperoleh.

---

<sup>58</sup> Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 28

Dalam melakukan wawancara ini peneliti bermaksud memperoleh informasi mengenai: Respon, Antusias, dan Kendala dalam penggunaan metode diskusi dan tanya jawab pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada siswa kelas 2 MTs Surya Buana.

## **G. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Dalam analisis data peneliti menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Menurut FX Soedarsono jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis data dilakukan secara kualitatif, begitu juga dengan data yang berupa kuantitatif, maka analisis data dilakukan secara kuantitatif.<sup>59</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>60</sup> Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas 2 di MTs Surya Buana

---

<sup>59</sup> FX Soedarsono, *Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 25

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 9

malang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Bagitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **2. Penyajian Data (Display Data)**

Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam bukunya FX Soedarsono mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>61</sup> Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di MTs Surya Buana kelas 2 Malang.

## **3. Verifikasi dan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>62</sup> Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validasinya. Peneliti dalam tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, 92

<sup>62</sup> Sugiono, *op.cit*, hlm. 99

Ketiga analisis tersebut terlibat proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kualitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan kearah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sesudah peningkatan

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data penelitian ini harus melalui beberapa tehnik

pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan data tercapai.<sup>63</sup>

Dalam hal ini peneliti langsung terjun kelokasi penelitian serta mengikuti penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadist di MTs kelas 2 Surya Buana dalam waktu yang cukup panjang untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh penguji sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut dengan rinci. Peneliti

---

<sup>63</sup> Lexy Moleong, op.cit., hlm. 327

hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### **3. Trianggulasi (perbandingan)**

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>64</sup> Data yang di trianggulasi adalah antara observasi, pengukuran tes hasil belajar siswa dokumentasi serta wawancara. Hal tersebut dilakukan (trianggulasi) untuk menyakinkan dan mendapatkan data yang valid.

#### **I. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus penelitian yang harus ditempuh, yaitu:

SIKLUS I dilaksanakan tiga kali pertemuan.

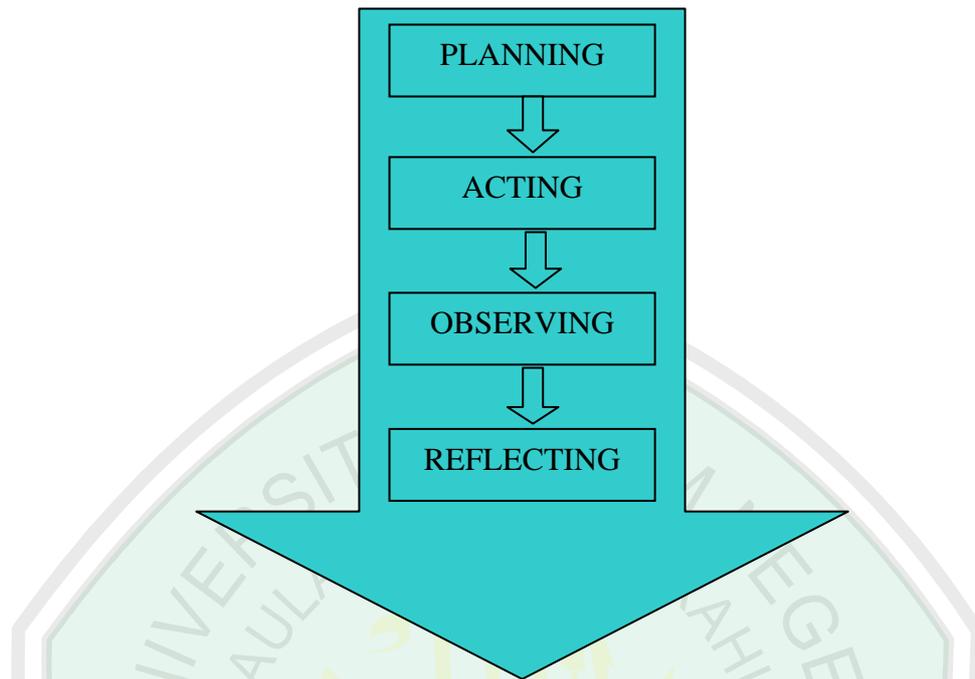
SIKLUS II dilaksanakan tiga kali pertemuan.

SIKLUS III dilaksanakan dua kali pertemuan.

Secara lebih rinci tahap-tahap penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Lexy Moleong, op.cit., hlm 330



Empat tahapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu tindakan/invensi yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.<sup>65</sup>

Tahapan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh kemmis dan Taggart, berupa siklus spiral yang meliputi: kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 2

## 1. SIKLUS I

### a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- 1) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk memilih kelas yang akan dipilih.
- 2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran, dosen pembimbing lapangan serta beberapa teman sejawat tentang metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan tanya jawab.
- 3) Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyusun materi (modul) yang akan disampaikan.
- 5) Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat efektifitas belajar siswa.
- 6) Menyusun alat evaluasi berupa tes kelompok dan individu.

### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### 1) Pendahuluan

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru memberikan motivasi, seperti memancing emosional siswa melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang rencana penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dan

mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dikelompokkan secara berpasang-pasangan yaitu dengan teman sebangku mereka sendiri.
- b) Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
- c) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa.
- d) Para siswa disuruh berfikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Setelah itu siswa diizinkan untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.
- e) Setelah dirasa cukup guru meminta perwakilan dari kelompok itu untuk sharing/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan teman seluruh kelas dan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- f) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

## 3) Kegiatan Penutup/Refleksi

- a) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu.

- b) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.
- d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

#### 4) Penilaian

- a) Partisipasi siswa dalam belajar kelompok.
- b) Semangat dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Presentasi siswa ke depan kelas.
- d) Lembar jawaban hasil kerja kelompok.
- e) Lembar hasil belajar siswa.

#### c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan.

Hal yang dicatat antara lain:

- 1) Tingkat efektifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pre test dan nilai post test.

d. Evaluasi/Refleksi

Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan.

Di dalam tahapan evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implimentasi suatu tahapan penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kemajuan aktivitas dan keterampilan kerja sama. Refleksi yang dilakukan untuk mengetahui adanya kekurangan-kekurangan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi ini guru mengikutsertakan siswa. Jadi siswa juga bisa mengutarakan keinginan maupun pendapat mereka tentang situasi yang berlangsung dikelas.

Dalam pelaksanaan siklus I apabila belum memuaskan maka dapat dilanjutkan pada perencanaan siklus II

## 2. SIKLUS II

### a. Rencana Tindakan Kelas

Sebelum siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain:

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan efektifitas siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Menyusun materi berupa modul yang akan disampaikan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

#### 1) Pendahuluan

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru memberikan motivasi, seperti memancing emosional siswa melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

- c) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang rencana penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan

siswa yang kemampuannya kurang dan memberi mereka nomor sehingga mereka dalam tiap kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.

- b) Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
  - c) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa.
  - d) Para siswa disuruh berfikir bersama untuk menggambarkan atau menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban permasalahan tersebut.
  - e) Setelah dirasa cukup guru menyebut satu nomor dan para siswadari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas dan kelompok yamh lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan.
  - f) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil/efektifitas belajar siswa.
- 3) Kegiatan Penutup/Refleksi
- a) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil/efektifitas belajar pada hari itu.
  - b) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.

- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak pahami.
- d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan.

Hal yang dicatat antara lain:

- 1) Tingkat efektifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 3) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pre test dan nilai post test.

d. Evaluasi/Refleksi

Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan.

Di dalam tahapan evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implimentasi suatu tahapan penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kemajuan aktivitas dan keterampilan kerja sama. Refleksi yang dilakukan untuk mengetahui adanya kekurangan-kekurangan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi ini guru mengikutsertakan siswa. Jadi siswa juga bisa mengutarakan keinginan maupun pendapat mereka tentang situasi yang berlangsung dikelas.

Dalam pelaksanaan siklus II apabila belum memuaskan maka dapat dilanjutkan pada perencanaan siklus III.

### **3. SIKLUS III**

#### **a. Rencana Tindakan Kelas**

Sebelum siklus III dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain:

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan efektifitas siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Menyusun materi berupa modul yang akan disampaikan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Pendahuluan

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru memberikan motivasi, seperti memancing emosional siswa melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang rencana penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan siswa yang kemampuannya kurang dan memberi mereka nomor sehingga mereka dalam tiap kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- b) Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
- c) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa.
- d) Para siswa disuruh berfikir bersama untuk menggambarkan atau manyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban permasalahan tersebut.
- e) Setelah dirasa cukup guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas dan

kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan.

f) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil/efektifitas belajar siswa.

### 3) Kegiatan Penutup/Refleksi

a) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu.

b) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.

c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak pahami.

d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

### c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan.

Hal yang dicatat antara lain:

1) Tingkat efektifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pre test dan nilai post test.

d. Evaluasi/Refleksi

Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan.

Di dalam tahapan evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implimentasi suatu tahapan penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kemajuan aktivitas dan keterampilan kerja sama. Refleksi yang dilakukan untuk mengetahui adanya kekurangan-kekurangan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi ini guru mengikutsertakan siswa. Jadi siswa juga bisa mengutarakan keinginan maupun pendapat mereka tentang situasi yang berlangsung dikelas.

Dalam pelaksanaan siklus III apabila belum memuaskan maka dapat dilanjutkan pada perencanaan siklus selanjutnya.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang: latar belakang obyek penelitian, paparan data sebelum melakukan tindakan, Pre tes, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Surya Buana Malang**

Sejarah filosofis berdirinya lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada ini berawal dari Ibu Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag yang mendapat tugas dari bapak Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag waktu itu beliau menjabat sebagai kepala MTs Negeri Malang 1 Jln. Bandung No. 7 untuk berusaha bagaimana meningkatkan prestasi siswa MTs Negeri Malang 1, yang mana selama ini belum terdengar eksistensinya. Maka di rumah Ibu Mamik dikumpulkan beberapa mahasiswa dan alumni mahasiswa IKIP (UM), STAIN (UIN) Malang, dan UNIBRAW.

Tugas mereka ialah melaksanakan Bimbingan Belajar (BimBel) yang diberi nama “Bela Cita”. Alhamdulillah, hasilnya tidak mengecewakan. Memang hal ini sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh sekolah yaitu:

- a. Mengurangi penerimaan siswa, yang biasanya mengambil 7 kelas mulai tahun ke tahun Bapak H. Abdul Djalil bertugas hanya menerima 3 kelas saja.
- b. Siswa yang ada, ditingkatkan kualitasnya, salah satu upayanya ialah dibantu dengan intensif mengikuti bimbingan belajar dan try out.

Setelah berjalan selama 3 tahun, prestasi MTs Negeri Malang 1 Jln. Bandung No. 7 meraih urutan ke-3 dalam ujian nasional (UAN). Mengingat setiap akan ujian banyak siswa MTs Negeri Malang 1 yang menginap (mondok) di rumah Ibu Mamik, maka Ibu Mamik mewakafkan tempat bimbingan belajar anak-anak itu dijadikan pondok yang diberi nama Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang tahun 1996.

Nama Surya Buana, diambil dari kata Surya yang berarti Matahari ini adalah lambang Muhammadiyah sedangkan Buana artinya Bumi ini lambang dari Nahdlatul Ulama (NU). Mengingat Surya Buana santrinya berasal dari kalangan Muhammadiyah atau NU, tetapi kami ingin agar mereka kelak menjadi orang Islam yang kaffah.

Selanjutnya pada tahun 1996 diresmikanlah/didirikan pondok pesantren tersebut oleh para tokoh pendidikan dan agama di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Kepala MTsN Malang 1 Jln. Bandung No. 7 Malang).
- 2) Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1 Jln. Bandung 1986-1994), (Mantan Kepala MTsN Malang 1 Jln Bandung

1994-2000) dan (Mantan Kepala MAN Malang 3 Jln. Bandung 2000-2005).

- 3) Dr. Elvin Fajrul Jaya Saputra (Direktur Biofarma Bandung).
- 4) DR. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang-UM).

Pondok pesantren Surya Buana didirikan dikarenakan para pendiri tersebut mempunyai pemikiran untuk melakukan sebuah perubahan serta dalam rangka untuk mempersiapkan kader-kader bangsa yang Islami, tangguh dan berkualitas dengan sistem pembinaan terpadu IMTAQ dan IPTEK dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Seiring dengan berkembangnya pondok pesantren dan zaman juga selalu menunjukkan perubahan maka para pendiri pondok pesantren mempunyai inisiatif baru untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, maka pada tahun 1999 didirikanlah MTs Surya Buana yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama mempersiapkan generasi muda sebagai generasi insan pembangun yang Islami, Taqwa, cerdas, terampil dan mengabdikan dalam pembangunan umat Islam yang kuat dan tangguh.

## **2. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Surya Buana Malang**

Berkembangnya madrasah ini tidak luput karena ada campur tangan dari pihak guru dan karyawan, Untuk lebih lengkapnya jumlah guru dapat dilihat pada lampiran.

## **3. Keadaan Siswa di MTs Surya Buana Malang**

Keadaan siswa di MTs Surya Buana, untuk lebih lengkapnya terdapat pada lampiran.

#### **4. Keadaan Sarana Prasarana**

Adapun keadaan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran sangat banyak. Untuk lebih jelasnya dilihat pada lampiran

Selain sarana prasarana yang menunjang. Juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa diantaranya: PMI dan Pramuka

#### **5. Visi, dan Misi MTs Surya Buana Malang**

##### **a. Visi**

- 1) Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi dan Berwawasan Lingkungan.

##### **b. Misi**

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif pada siswa
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam
- 3) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
- 4) Membiasakan hidup bersih dan sehat

##### **c. Tujuan**

- 1) Memperoleh nilai EBTANAS yang baik
- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- 5) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi anak
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal dan berpikir ilmiah
- 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

**6. Denah Lokasi MTs Surya Buana Malang**

Denah lokasi sekolah MTs surya Buana terdapat pada lampiran.

**7. Profil Sekolah/Madrasah MTs Surya Buana Malang**

Profil Sekolah/Madrasah dapat dilihat pada lampiran.

**B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan Kelas**

**1. Observasi awal**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2008, setelah mendapat izin penelitian dari dosen pembimbing skripsi dan mendapat surat pengantar dari pihak fakultas, yang kemudian diserahkan peneliti kepada pihak sekolah pada tanggal 17 maret 2008, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 24 maret 2008, untuk

mengetahui efektifitas belajar siswa di MTs Surya Buana Malang pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, membaca dan menghafal, efektifitas belajar siswa terhadap mata pelajaran relatif rendah, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak melakukan refleksi.

## **2. Perencanaan Tindakan**

Sebelum peneliti terjun langsung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (penelitian), terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan berupa:

- a. Berdiskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
- c. Membuat *check list* atau lembar observasi untuk pengamatan.
- d. Menyusun materi berupa modul yang akan disampaikan ketika kegiatan pembelajaran.

## **C. Pre Test**

Pada pertemuan ini, peneliti mengadakan pre tes, sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan menggunakan metode ceramah, membaca dan menghafal.

### **1. Perencanaan pre test**

Dalam perencanaan ini peneliti masih menggunakan metode yang biasa dilakukan di MTs Surya Buana Malang yaitu metode ceramah, membaca dan menghafal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan selama ini dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.

## **2. Pelaksanaan pre test**

Pre test ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2008 dengan menggunakan metode tradisional yaitu ceramah, membaca dan menghafal.

Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah Al-Qur'an S. Al-Nur:21 tentang menyadari syetan sebagai musuh manusia. Indikator pencapaian adalah siswa mampu:

- a. Membaca Al-Qur'an S. Al-Nur:21 dengan tartil.
- b. Menyalin Al-Qur'an S. Al-Nur: 21 dengan baik dan benar.
- c. Mengetahui mufradat Al-Qur'an S. Al-Nur:21 dengan baik dan benar.
- d. Menerjemahkan Al-Qur'an S. Al-Nur:21 dengan baik
- e. Dapat mengamalkan S. Al-Nur:21 dengan baik dan benar.
- f. Menganalisis bahaya mengikuti langkah syetan.

### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru memberi salam dan berkenalan dengan siswa.
- b) Guru mengabsen siswa.

### **2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan yaitu S. Al-Nur:21

- b) Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mengartikan S. Al-Nur:21
- c) Guru memberikan tugas tentang materi yang telah di sampaikan.

### **3) Kegiatan Akhir**

- a) Kesimpulan
- b) Salam penutup

### **4) Penilaian**

- a) Tes Tulis; berupa hasil tugas
- b) Tes lisan berupa hasil membaca dan mengartikan.

### **3. Observasi Pre Test**

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi. Hasil observasi yang peneliti peroleh diantaranya:

- a. Guru tidak memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum materi diberikan.
- b. Guru tidak membuat modul.
- c. Guru tidak mengadakan refleksi
- d. Nilai rata-rata siswa 1,8

### **4. Refleksi**

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah, membaca dan menghafal tidak cocok diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an-Hadits. Karena metode ini masih bersifat pasif,

tidak menarik bagi siswa, kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini siswa tidak terdorong untuk aktif, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an-Hadits. Terlihat dari hasil penilaian rata-rata siswa yang hanya mencapai 1,8.

Berdasarkan pre tes yang dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.
- b. Membuat modul siswa dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar mandiri.
- c. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan I, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan menggunakan metode ceramah, membaca dan menghafal. Pada pertemuan selanjutnya peneliti mulai menggunakan metode diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui efektifitas belajar siswa.

##### **1. Rencana Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9, 10 dan 16 April 2008, dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah Al-Qur'an S. Al-Baqarah: 261-264 tentang berlaku dermawan. Indikator pencapaian adalah siswa mampu:

- 1) Membaca Al-Qur'an S. Al-Baqarah: 261-264 dengan tartil.
- 2) Menyalin Al-Qur'an S. Al-Baqarah: 261-264 dengan baik dan benar.
- 3) Menerjemahkan al-Qur'an 261-264 dengan baik dan benar.
- 4) Menjelaskan beberapa hal yang dapat menghilangkan pahala infaq dan shadaqah.
- 5) Menguraikan manfaat berperilaku dermawan.
- 6) Menunjukkan sikap dermawan pada setiap aktifitas.

## **2. Pelaksanaan tindakan Siklus I**

### **a. Pendahuluan**

- 1) Guru memberi salam dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi.
- 3) Guru menginformasikan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **b. Kegiatan Inti I (9 april 2008)**

- 1) Siswa dikelompokkan secara berpasang-pasangan yaitu dengan teman sebangku mereka sendiri.
- 2) Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan.

- 3) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa.
- 4) Para siswa disuruh berfikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Setelah itu siswa diizinkan untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.
- 5) Setelah dirasa cukup guru meminta perwakilan dari kelompok itu untuk sharing/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan.
- 6) Guru memberikan tugas tentang materi yang telah dijelaskan dan di presentasikan.

**c. Kegiatan Inti II (10 April 2008)**

- 1) Siswa dikelompokkan secara berpasang-pasangan yaitu dengan teman sebangku mereka sendiri.
- 2) Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa.
- 4) Para siswa disuruh berfikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Setelah itu siswa diizinkan untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.
- 5) Setelah dirasa cukup guru meminta perwakilan dari kelompok itu untuk sharing/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan.
- 6) Guru memberikan tugas tentang materi yang telah dijelaskan dan di presentasikan

**d. Kegiatan Inti III (16 April 2008)**

- 1) Siswa dikelompokkan secara berpasang-pasangan yaitu dengan teman sebangku mereka sendiri.
- 2) Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa.
- 4) Para siswa disuruh berfikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Setelah itu siswa diizinkan untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.
- 5) Setelah dirasa cukup guru meminta perwakilan dari kelompok itu untuk sharing/mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya.
- 6) Guru memberikan tugas tentang materi yang telah dijelaskan dan di presentasikan

**e. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu.
- 2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak pahami.

- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

**f. Penilaian**

- 1) Partisipasi siswa dalam belajar kelompok
- 2) Semangat dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Presentasi siswa ke depan kelas.
- 4) Lembar jawaban hasil kerja kelompok.
- 5) Lembar hasil belajar siswa.

**3. Observasi siklus I**

Observasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 9, 10 dan 16 April 2008, pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah Al-Qur'an S. Al-Baqarah: 261-264 tentang berlaku dermawan, dengan mengelompokkan siswa berpasang-pasangan dengan teman sebangkunya. Pada pertemuan siklus I penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil penilaian siswa yang semula nilai rata-rata pada pre test sebesar 1,8 menjadi 2,3. akan tetapi pencapaian ini masih belum maksimal disebabkan masih sedikit sekali siswa yang bertanya dan ragu-ragu dalam memberikan pertanyaan dan jawaban. Jawabannya pun masih bersifat tekstual dan singkat.

#### **4. Refleksi Siklus I**

Dari hasil observasi Siklus I ini, menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa namun belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar kelompok dan langsung presentasi kedepan kelas, kegiatan diskusi dengan kelompok sedikit (2 orang) kurang dapat memberikan sumbangan pemikiran siswa sehingga jawaban yang dihasilkan belum memuaskan. Siswa belum berani atau masih malu dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.

Sebagaimana hasil observasi diatas, setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti berinisiatif melakukan modifikasi dengan penerapan metode diskusi dan tanya jawab untuk membagi kelompok yang lebih besar lagi, dengan tujuan siswa labih bisa mengutarakan pendapatnya dan mendapat jawaban yang lebih memuaskan.

#### **E. Siklus II**

##### **1. Rencana Tindakan siklus II**

Siklus II dilaksanakan selama tiga siklus yaitu tanggal 23, 24 dan 30 April 2008. Pada pertemuan ini materi Yang diajarkan adalah hukum bacaan mad. Indikator pencapain adalah siswa mampu:

- a. Menyebutkan arti mad secara bahasa dan istilah
- b. Menyebutkan macam-macam huruf mad
- c. Menyebutkan macam-macam mad secara garis besar.

- d. Menyebutkan macam-macam far'i
- e. Membaca contoh-contoh ayat Al-Qur'an yang mengandung bacaan mad.
- f. Mengamalkan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **a. Pendahuluan**

- 1) Guru memberi salam dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi.
- 3) Guru menginformasikan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilak

### **b. Kegiatan Inti I (23 April 2008)**

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan siswa yang kemampuannya kurang.
- 2) Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa.
- 4) Para siswa disuruh berfikir bersama untuk menggambarkan atau menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban permasalahan tersebut.
- 5) Setelah dirasa cukup guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan.

6) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil/efektifitas belajar siswa.

**c. Kegiatan Inti II (24 April 2008)**

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan siswa yang kemampuannya kurang.

2) Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan.

3) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa.

4) Para siswa disuruh berfikir bersama untuk menggambarkan atau manyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban permasalahan tersebut.

5) Setelah dirasa cukup guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan

6) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil/efektifitas belajar siswa.

**d. Kegiatan Inti III (30 April 2008)**

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan siswa yang kemampuannya kurang.

- 2) Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa.
- 4) Para siswa disuruh berfikir bersama untuk menggambarkan atau menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban permasalahan tersebut.
- 5) Setelah dirasa cukup guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan
- 6) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil/efektifitas belajar siswa.

**e. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu.
- 2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak pahami.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

#### **f. Penilaian**

- 1) Partisipasi siswa dalam belajar kelompok
- 2) Semangat dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Presentasi siswa ke depan kelas.
- 4) Lembar jawaban hasil kerja kelompok.
- 5) Lembar hasil belajar siswa.

#### **3. Observasi Siklus II**

Observasi ini dilakukan pada tanggal 23, 24 dan 30 April 2008, pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah tentang hukum bacaan mad, dengan cara mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang (siswa). Pada pertemuan ini, siswa mulai berani dalam bertanya dan mengungkapkan ide-idenya, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang berbisik-bisik kepada teman sebangkunya untuk mengutarakan idenya tersebut. Pada siklus II ini efektifitas siswa mulai meningkat dari yang semula pada pre test 1,8, Siklus I 2,3 menjadi 2,6 meningkat sekitar 44%.

#### **4. Refleksi Siklus II**

Dari hasil observasi Siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa cukup memuaskan, hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum terbiasa belajar kelompok dan langsung presentasi kedepan kelas, masih ada siswa yang masih malu dalam bertanya dan mengungkapkan ide-idenya sendiri. Jawaban yang diberikan juga belum memuaskan karena masih bersifat tekstual dan singkat. Namun sudah

mulai ada peningkatan dari siklus yang sebelumnya hal ini bisa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang pada semula pre test 1,8 siklus I 2,3 menjadi 2,6 meningkat sekitar 44 %.

Sebagaimana hasil observasi diatas, setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti berinisiatif masih tetap membagi siswa dalam kelompok besar yaitu sekitar 5-6 orang dalam setiap kelompok, dengan tujuan siswa lebih bisa mengutarakan pendapatnya dan memberi jawaban yang lebih memuaskan.

## **F. Siklus III**

### **1. Rencana Tindakan Siklus III**

Siklus III ini dilaksanakan II siklus yaitu tanggal 7 dan 8 Mei 2008, pada siklus III ini materi yang diberikan adalah Hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul. Indikator pencapaian adalah siswa mampu:

- a. Membaca Hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul.
- b. Menyakini kebenaran Hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
- c. Menerjemahkan Hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan baik.
- d. Menyebutkan tiga perkara yang dapat mengantarkan seseorang memperoleh manisnya iman.
- e. Menjelaskan maksud cinta kepada Rasulullah

- f. Menunjukkan perilaku yang senantiasa melakukan perintah Allah dan mencontoh teladan Rasulullah.
- g. Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pelaksanaan tindakan Siklus III**

### **a. Pendahuluan**

- 1) Guru memberi salam dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi.
- 3) Guru menginformasikan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **b. Kegiatan Inti I (7 Mei 2008)**

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan siswa yang kemampuannya kurang dan memberi mereka nomor sehingga mereka dalam tiap kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 2) Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa.
- 4) Para siswa disuruh berfikir bersama untuk menggambarkan atau menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban permasalahan tersebut.
- 5) Setelah dirasa cukup guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan

dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan.

- 6) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil/efektifitas belajar siswa.

**c. Kegiatan Inti II (8 Mei 2008)**

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan siswa yang kemampuannya kurang dan memberi mereka nomor sehingga mereka dalam tiap kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 2) Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa.
- 4) Para siswa disuruh berfikir bersama untuk menggambarkan atau manyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban permasalahan tersebut.
- 5) Setelah dirasa cukup guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan.
- 6) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil/efektifitas belajar siswa.

#### **e. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu.
- 2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak pahami.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

#### **f. Penilaian**

- 1) Partisipasi siswa dalam belajar kelompok
- 2) Semangat dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Presentasi siswa ke depan kelas.
- 4) Lembar jawaban hasil kerja kelompok.
- 5) Lembar hasil belajar siswa.

### **3. Observasi**

Observasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 7 dan 8 Mei 2008, pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah Hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang, dan memberikan nomor sehingga dalam satu kelompok ada (siswa) memiliki nomor yang berbeda. Pada pertemuan ini penggunaan metode diskusi dan

tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas siswa. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil penilain siswa yang semula nilai rata-rata pada pre test sebesar 1,8 Siklus I 2,3, Siklus II 2,6 menjadi 3,2 meningkat 77%.

#### **4. Refleksi**

Dari hasil observasi Siklus III ini, menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa sangat memuaskan, hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa belajar kelompok dan langsung presentasi kedepan kelas, siswa sudah tidak malu lagi dalam bertanya dan mengungkapkan ide-idenya sendiri, malah ketika guru memberikan pertanyaan siswa beribut mengacungkan telunjuk untuk memberikan Jawaban. Jawaban yang mereka berikan juga sudah bersifat kontekstual dengan mengaitkan kepada kehidupan sehari-hari. Mereka sudah tidak lagi memberikan pertanyaan dan jawaban yang bersifat tekstual dan singkat. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus yang sebelumnya pada pre test 1,8 Siklus I 2,3, Siklus II 2,6, meningkat menjadi 3,2 meningkat 77%.

Sebagaimana hasil observasi diatas, setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti berinisiatif penelitian ini diakhiri pada siklus III.

#### **G. Cara guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits**

Cara yang dilakukan guru dalam penggunaan metode diskusi dan tanya jawab adalah dengan mengelompokkan siswa, karena dengan hal itu

(mengelompokkan siswa) akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang memuaskan karena mendapat masukan dari teman-temannya, bukan berarti dengan berdiskusi dengan teman-temannya guru tidak meluruskan jawaban-jawaban yang ada, karena walau bagaimanapun kesimpulan yang diberikan guru terhadap jawaban-jawaban yang ada dapat memberikan keyakinan siswa dalam memahami hasil diskusi yang dilakukan, dan hal itu (membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis.

#### **H. Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits.**

Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits sangat meningkatkan efektifitas belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari yang sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Sebelum melakukan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits rata-rata nilai yang didapat oleh siswa sekitar 1,8, lain halnya setelah selesai menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada siswa kelas 2B MTs Surya Buana meningkat menjadi 3,2. Pencapaian sangat menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dan tanya jawab sangat dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.

**I. Problem yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadits melalui penggunaan metode diskusi dan tanya jawab**

Problem yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab adalah adanya sebagian siswa yang aysik ngobrol, baca buku dan kurang bersemangat. Tapi hal itu tidak berlangsung lama, karena guru mengatasinya dengan cara memindahkan tempat duduk siswa yang bermasalah tadi ke depan. Problem ini hanya ditemui pada siklus I, mungkin ini terjadi dikarenakan siswa belum terbiasa berdiskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada khususnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di kelas 2 B MTs Surya Buana Malang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 9, 10, dan 16 April 2008. Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23, 24 dan 30 April 2008. sedangkan Siklus III dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7 dan 8 Mei 2008.

Sebelum melaksanakan tindakan Siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan pre test pada tanggal 8 April 2008. pada observasi awal dan pre test, kegiatan pembelajaran kelas 2 B pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits masih menggunakan metode ceramah, membaca dan menghafal. Adapun tujuan diadakan observasi awal dan pre test adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran dan apakah dengan metode ceramah, membaca dan menghafal terdapat peningkatan efektifitas belajar siswa kelas 2 B.

Dalam pelaksanaan pre test ini, tema yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran adalah, Al-Qur'an S. Al-Nur:21 tentang menyadari syetan sebagai musuh manusia. Dalam observasi awal yang telah dilaksanakan terlihat efektifitas belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena dengan penerapan metode ceramah, membaca dan menghafal, situasi belajar cenderung menoton karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga

menjadikan siswa pasif. Siswa juga tampak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Karena siswa hanya mendengar apa yang di jelaskan oleh guru dan siswa. Kondisi seperti ini tidak membuat siswa untuk berfikir kritis karena hanya menerima informasi yang diberikan guru.

Sesuai dengan observasi awal pre tes diatas, metode tradisional adalah dimana siswa secara pasif menerima informasi dan kaidah (ceramah, membaca, dan menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa efektifitas siswa dalam belajar nilai rata-rata pada pre test sebesar 1,8. dari nilai rata-rata pre test tersebut nampak bahwa dengan penerapan metode ceramah, membaca dan menghafal yang monoton menghasilkan kualitas belajar yang rendah.

Setelah memperhatikan hasil observasi awal, maka ditindaklanjuti dengan mengganti metode diskusi dan tanya jawab pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits kelas 2B MTs Surya Buana Malang. Menurut observasi menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa, maka metode diskusi dan tanya jawab dapat dilanjutkan.

Proses penggunaan metode diskusi dan tanya jawab ini akan dilaksanakan pada Siklus I, II dan III secara konsisten.

Menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, pada pertemuan selanjutnya yaitu pada Siklus I menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi dan tanya jawab merupakan salah satu pendekatan yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan.

Peneliti menghendaki para siswa untuk saling bekerja sama, Saling ketergantungan pada kelompok-kelompok kecil secara baik.

Dalam pelaksanaan Siklus I, terlihat kurang efektif, siswa masih pasif. Sebagian besar masih takut mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang mempresentasikan ke depan kelas masih menunggu ditunjuk oleh guru dan mereka masih merasa malu, ketika guru menyuruh mereka maju untuk presentasi. Jawaban yang mereka hasilkan pada waktu diskusi masih terpaku pada buku panduan (tekstual) dan jawabannya masih sangat singkat.

Berdasarkan hasil obeservasi Siklus I yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Peningkatan efektifitas belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre test sebesar 1,8 menjadi 2,3.

Hasil observasi Siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa namun belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar kelompok dan langsung presentasi kedepan kelas, kegiatan diskusi dengan kelompok sedikit (2 orang) kurang dapat memberikan sumbangan pemikiran siswa sehingga jawaban yang dihasilkan belum memuaskan. Siswa belum berani atau malu untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi mereka belum berani atau masih malu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Menanggapi hasil observasi pada Siklus I, maka peneliti mengevaluasi apa yang kurang dalam pembelajaran Siklus I sehingga pada Siklus II diharapkan dapat membiasakan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan ide

serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami secara mendalam materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi pada Siklus II siswa sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat mereka, dilihat dari jawaban yang mereka berikan sudah ada peningkatan dari sebelumnya bersifat tekstual dan singkat, menjadi variatif dan elaboratif sebagai hasil dari tukar pendapat dengan siswa lain. Dari data observasi menunjukkan bahwa peningkatan efektifitas belajar siswa masih belum memuaskan, jumlah nilai rata-rata pada pre test 1,8, menjadi 2,3 meningkat sekitar 27 %.

Menyikapi pelaksanaan pada Siklus II yang mulai memuaskan ini, maka dilaksanakan Siklus III yang akan tetap menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Dengan pelaksanaan Siklus III ini diharapkan akan mendapat hasil yang memuaskan yaitu terdapat peningkatan efektifitas belajar siswa yang memuaskan.

Dalam Siklus III ini hanya mengadakan perbaikan-perbaikan agar terdapat hasil yang maksimal. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah guru memberikan pengertian tentang metode diskusi dan tanya jawab dan membiasakannya dengan metode ini, memotivasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan pemahamannya terhadap materi pelajaran, memberikan bimbingan, arahan dan penguatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, memperhatikan tanggapan-tanggapan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, mengelolah waktu secara efisien.

Setelah Siklus III dilaksanakan, siswa terlihat semakin terbiasa dengan metode diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan yang mereka berikan semakin rinci

dan bervariasi, dimana setiap kelompok saling melengkapi jawaban di antara kelompok mereka sejauh mana yang mereka pahami dan tidak segan-segan mengakui ketidaktahuan mereka bila tidak dapat menjawab pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dengan tidak memaksakan pendapatnya/pendapat kelompoknya.

Dari hasil observasi Siklus III yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, terdapat peningkatan efektifitas belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre test 1,8, pada Siklus I 2,3, pada Siklus II sebesar 2,6, dan pada Siklus III sebesar 3,2 meningkat sekitar 77%.

Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab pada Siklus III ini sudah berhasil dengan baik, dan dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Pada Siklus I,II dan III tampak terjadi perubahan pada kondisi pembelajaran di kelas. Perubahan kondisi pembelajaran tersebut tampak dengan adanya siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini disebabkan siswa di hadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka jawab secara berkelompok, dalam berfikir mereka mempunyai banyak sumbangan-sumbangan pemikiran dari teman kelompoknya.

Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas 2 B pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist. Indikator peningkatan efektifitas ditandai dengan meningkatnya indikator variabel efektifitas, terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

semangat dalam mengerjakan tugas dan berusaha keras untuk segera menyelesaikan tugas itu, rasa ingin tahu siswa yang tinggi untuk bertanya dan mereka banyak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan data empiris dapat diambil kesimpulan: "penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits kelas 2 B di MTs Surya Buana Malang"

Adapun keberhasilan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran mata pelajaran PAI khususnya untuk materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an khususnya materi Al-Qur'an Hadits. Hal ini terbukti dengan tingginya efektifitas siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits dapat terlihat pada lembar observasi yang meningkat pada setiap Siklus. Dan mereka merasa bahwa dengan metode diskusi dan tanya jawab dapat mempermudah mereka dalam memahami materi Al-Qur'an-Hadits serta proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.
2. Penggunaan metode tanya jawab yang benar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadis dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.
3. Penerapan metode diskusi dan tanya jawab sangat mendukung akan terciptanya efektifitas pembelajaran yang kondusif dan interaktif

4. Metode diskusi dan tanya jawab mempunyai efek yang sangat signifikan dalam meningkatkan attention atau perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari data yang telah diperoleh dan dipaparkan pada bab empat dan bab lima, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dari paparan data yang ada, diantaranya adalah :

Dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan efektifitas dalam pelajaran adalah dengan cara mengelompokkan siswa, karena dengan hal itu akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang memuaskan, dan hal itu (membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis.

Respon siswa dalam pembelajaran khususnya materi Al-Qur'an-Hadits dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sangat antusias dan bersemangat.

Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab sangat dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Problem yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab adalah adanya sebagian siswa yang asyik ngobrol baca buku dan kurang bersemangat.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu pihak-pihak lain yang melakukan proses pembelajaran, sebaiknya metode diskusi dan tanya jawab secara kontinyu perlu diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam yaitu pada bahasan Al-Quran-Hadits, mengingat metode tersebut sangat relevan untuk menggembleng siswa agar mampu berdiskusi, menjawab pertanyaan, meningkatkan minat baca siswa, mampu memahami kandungan ayat-ayat Al-Quran, dan mampu memahami serta mengaplikasikan materi-materi Al-Quran Hadits baik pada tataran teori atau praktek dalam kehidupan.

1. Sebagai guru juga harus mampu memadukan metode diskusi dan tanya jawab dengan metode metode lain yang sesuai dengan kondisi kelas dan siswa
2. Profesionalitas dari seorang dalam mengajar dan mendidik siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaklah bagi guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan serta pengembangan dari materi tersebut juga segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala akan dapat dicarikan jalan keluarnya sebagai alternatif lain.
3. Bagi guru, terutama guru yang mengajar Al-Qur'an-Hadits harus kreatif dan mampu menyiasati metode yang digunakan sehingga menjadi menarik dan menyenangkan.
4. Bagi lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan dapat menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Tenaga pengajar (guru)

hendaknya bisa menggunakan metode diskusi dan tanya jawab pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits dan melaksanakan sesuai prosedur metode diskusi dan tanya jawab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexi, J 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikonto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sutiah. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Islam Negri Malang.
- Zuhairini, Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : Universitas Islam Negri Malang.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama. 1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persadia.
- A M Lazuardi. 2006. *Corak Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Pustaka Setia.
- Santoso, Gempur.2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU RI NOMOR 20. 2003. *SISDIK NAS beserta Penjelasannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto. 1996/1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DEPDIKBUD.
- Wardani, dkk. 2004. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Suharjono, dkk. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sudarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohd, Naina. 2001. *Pembelajaran Efektif Melalui Pengajaran Inovatif*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan*
- Sutrisno, Hadi. 1993. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.

## INSTRUMEN

❖ Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

• Apakah gurumu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

❖ Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

• Apakah gurumu membagi kelompok dalam menggunakan metode diskusi?

❖ Bagaimana kondisi kelas saat bapak/ibu menerapkan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

❖ Bagaimana respon siswa pada saat bapak/ibu guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab?

• Apakah gurumu selalu bertanya pada siswa satu persatu dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

• Apakah gurumu selalu meminta mempresentasikan hasil diskusinya pada setiap kelompok?

❖ Menurut bapak/ibu guru, Apakah metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits dapat meningkatkan efektifitas siswa?

❖ Masalah apa saja yang bapak hadapi dalam penggunaan metode diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

❖ Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam penggunaan metode diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

➤ Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

➤ Apakah kepala sekolah menyediakan media dalam penggunaan metode diskusi dan tanya jawab untuk pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

➤ Apakah yang kepala sekolah lakukan pada guru di MTs Surya Buana ini, dalam peningkatan penguasaan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

➤ Apakah menurut kepala sekolah, bapak/ibu guru di MTs Surya Buana sudah baik terhadap penguasaan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

• Apakah gurumu selalu meluruskan jawaban-jawaban siswa yang kurang tepat dalam metode diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

• Apakah anda selalu memperhatikan pada saat gurumu mengajar Al-Qur'an-Hadits dengan menggunakan metode

diskusi dan tanya jawab?

- ❖ Apakah bapak/ibu selalu bertanya kepada siswa tentang mata pelajaran baik materi yang telah lalu ataukah pada saat itu?
- ❖ Apakah siswa memberikan jawaban dengan benar terhadap pertanyaan yang bapak/ibu ajukan?
- Apakah anda selalu menjawab apabila gurumu memberikan sebuah pertanyaan?
- Apakah anda aktif dan mengikuti diskusi dengan benar pada saat guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?
- Apakah anda selalu bertanya apabila ada pelajaran yang tidak anda pahami?
- Apakah anda merasa lebih bisa memahami materi jika guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

**Keterangan:**

- ❖ = **GURU**
- = **MURID**
- = **KEPALA SEKOLAH**







**PEDOMAN INTERVIEW GURU**  
**MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADITS**

1. Apakah bapak/ibu guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadist?
2. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab?
3. Bagaimana kondisi kelas pada saat bapak/ibu guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?
4. Bagaimana respon siswa pada saat bapak/ibu guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab?
5. Apakah menurut bapak/ibu guru penerapan metode diskusi dan tanya dapat meningkatkan efektifitas pada siswa?
6. Apa saja masalah yang bapak/ibu hadapi dalam penggunaan metode diskusi dan tanya jawab?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi masalah tersebut?

## **PEDOMAN INTERVIEW KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab?
2. Apakah kepala sekolah menyediakan media dalam penggunaan metode diskusi dan tanya jawab untuk pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?
3. Apakah yang kepala sekolah lakukan pada guru di MTs Surya Buana ini, dalam peningkatan penguasaan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?
4. Apakah menurut kepala sekolah, bapak/ibu guru di MTs Surya Buana sudah baik terhadap penguasaan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

## **Hasil Interview dengan Guru Al-Qur'an-Hadist Surya Buana Malang**

### **Bapak Muttaqin S.Ag**

Interview ini dilakukan: Hari Rabu 9- April- 2008, Jam 12.30-13.00

P: Apakah bapak selalu menggunakan metode diskusi dalam setiap materi?

Q: Ya, tergantung materinya mbak

P: Maksud bapak tergantung materinya?

Q: Karena menurut saya tidak semua materi pas kalau menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Misalnya saja tentang hukum Mad

P: Oo gitu ya pak, tapi menurut saya pak, semua materi bisa menggunakan metode diskusi dan tanya jawab apalagi tentang hukum mad, dan itu semua tergantung bagaimana guru itu dalam mendesain materi tersebut.

Q: Ya juga sich mbak, hehe

P: Terus menurut bapak materi seperti apa yang cocok menggunakan metode diskusi dan tanya jawab?

Q: Menurut saya sich yang cocok menggunakan metode diskusi dan tanya jawab itu seperti surat An-Nur:21 (menyadari syetan sebagai musuh manusia, memahami hadits tentang cinta kepada Allah dan rasul-Nya, Al-Qur'an S-Al-Baqarah 261-264 (berlaku dermawan).

P: Bagaimana cara bapak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab?

Q: Saya selalu membagi siswa berkelompok-kelompok. Setiap kelompok saya kasih pertanyaan (permasalahan), Setelah dirasa cukup siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan kedepan dihadapan teman-temannya. Kelompok yang

lain bisa bertanya dan memberi masukan apabila ada penjelasan yang kurang tepat.

P: Terus bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi dan Tanya jawab?

Q: Ya,,Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an-Hadits, terlebih-lebih kalau saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

P: Apakah menurut bapak penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

Q: Uh,,sangat efektif sekali mbak, siswa selalu berebutan untuk bertanya dan memberikan jawaban. apalagi saya selalu mengingatkan kepada siswa mendapat tambahan nilai bagi siswa yang bertanya dan member masukan(jawaban).

P: Kendala apa yang bapak temui dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab?

Q: Ya,, mungkin masalahnya ada siswa yang kurang memperhatikan (asyik main sendiri atau bersama teman sebangkunya dan mengantuk), apalagi waktu pelajaran jam 11.00 pada saat seperti ini biasanya siswa agak capek dll.

P: Terus bagaimana bapak mengatasi semua kendala tersebut?

Q: Gampang saja mba', saya suruh saja siswa yang kurang bersemangat atau mengantuk tadi pindah tempat duduk. Kalau siswa yang bermasalah tadi duduk dibelakang saya suruh pindah dia kedepan, akan tetapi yang bermasalah yang duduk didepan saya suruh dia temani temannya yang lagi presentasi atau

pindah kelompok. tapi biasanya siswa yang kurang bersemangat adalah siswa yang duduk di belakang.



## **Hasil Interview dengan Kepala Sekolah**

**Bapak Drs. H. Abdul Djalil Z., M.Ag**

Interview ini dilakukan Hari Sabtu, 12 April 2008

P: Bagaimana pendapat bapak mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab?

B: Yang pertama-tama harus dimiliki oleh seorang guru Al-Qur'an-Hadits adalah dia harus memahami Al-Qur'an dengan mahraj, tajwid serta memahami makna Al-Qur'an. Tapi kalau masalah metode khususnya metode diskusi dan tanya jawab, seorang guru harus paham dan menguasai terhadap metode tersebut, terlebih-lebih penyesuaian terhadap materi. Karena kalau guru salah dalam menggunakan metode jangan harap materi yang akan dilaksanakan akan tercapai dengan baik atau tercapai sesuai tujuan.

P: Apakah bapak menyediakan media dalam penggunaan metode diskusi dan tanya jawab untuk pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

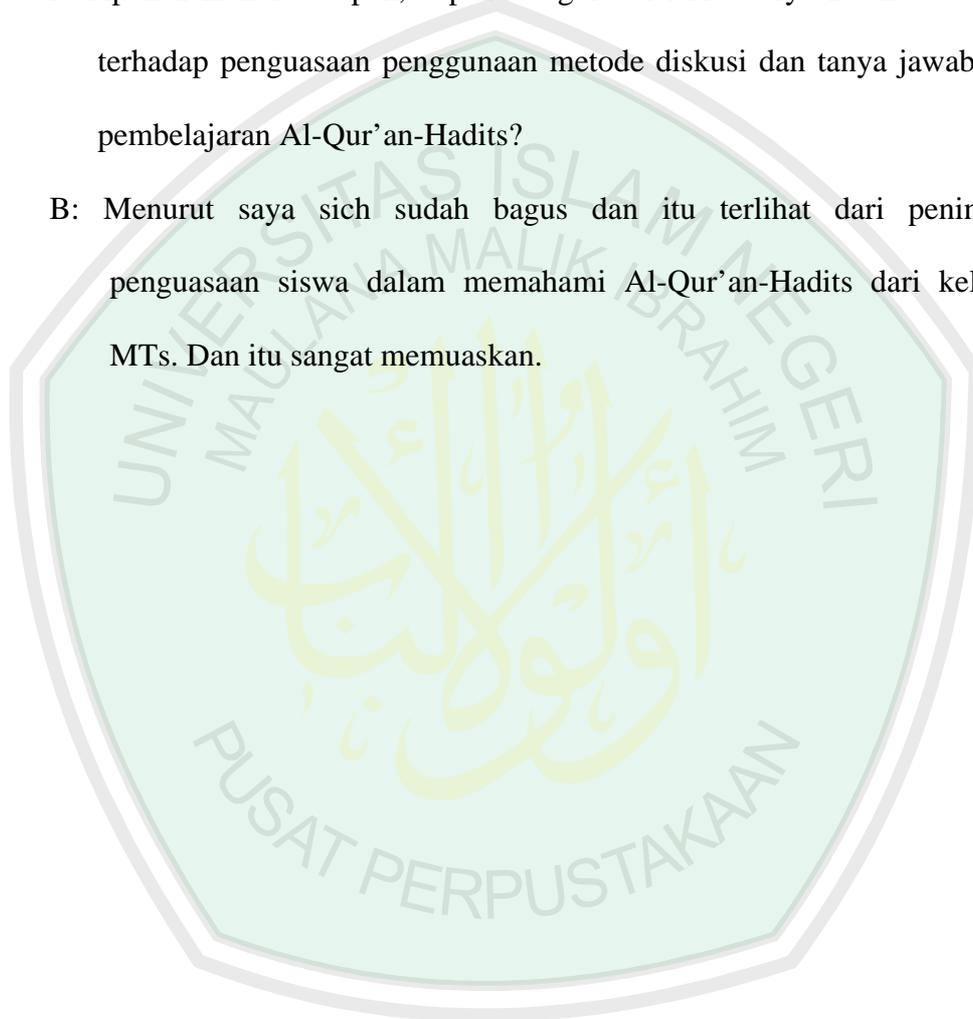
B: Sudah mba' misalnya televisi, tipe, leptop dan masih banyak yang lainnya. Tapi yang terpenting menurut saya adalah lingkungan yang nyaman itu sudah cukup karena sebagai apapun media yang digunakan kalau lingkungannya tidak mendukung itu sama saja bohong.

P: Apa yang Bapak lakukan pada guru di MTs Surya Buana ini, dalam peningkatan penguasaan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran Al-Qur'an-Hadits

B: Saya selalu memotivasi guru, selalu melombakan hasil pembelajaran dan bermusyawarah setiap ada kendala atau permasalahan dalam penggunaan setiap metode khususnya metode diskusi dan tanya jawab.

P: Apakah menurut bapak, bapak/ibu guru di MTs Surya Buana sudah baik terhadap penguasaan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits?

B: Menurut saya sich sudah bagus dan itu terlihat dari peningkatan penguasaan siswa dalam memahami Al-Qur'an-Hadits dari kelas 1-3 MTs. Dan itu sangat memuaskan.



## Perbandingan Peningkatan Efektifitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

(Pre Tes) dengan Sesudah Tindakan

### SIKLUS I

$$P = \frac{2,3 - 1,8}{1,8} \times 100 \%$$

$$P = \frac{0,5}{1,8} \times 100 \%$$

$$P = 27 \%$$

### SIKLUS II

$$P = \frac{2,6 - 1,8}{1,8} \times 100 \%$$

$$P = \frac{0,8}{1,8} \times 100 \%$$

$$P = 44 \%$$

### SIKLUS III

$$P = \frac{3,2 - 1,8}{1,8} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1,4}{1,8} \times 100 \%$$

$$P = 77 \%$$

**AL-QUR'AN SURAT AN-NUR  
AYAT 21**

Ayat 21 dari surat An-Nur ini berisikan peringatan Allah kepada orang-orang yang beriman agar tidak mengikuti jejak syetan.

Fitnah dapat membuat seseorang tercemar nama baiknya dan gerak langkahnya menjadi terbatas serta jiwanya tertekan.

Allah tidak akan membiarkan orang yang suka menyebarkan fitnah (berita buruk). Mereka akan mendapat siksaan yang berat, baik di dunia maupun di akhirat.

Seseorang yang melakukan perbuatan keji dan mungkar menandakan bahwa dia telah mengikuti langkah syetan. Coba sebutkan perbuatan keji itu seperti apa? jawab “perbuatan keji itu seperti memfitnah, berbohong, berburuk sangka, berkata kotor, mengejek dan masih banyak yang lainnya.

**TIPU MUSLIHAT SETAN  
MEMBUAT MANUSIA  
TERBUAI, SEHINGGA  
YANG BAIK DIANGGAP  
JELEK, DAN YANG JELEK  
DIANGGAP BAIK.**

RANGKUMAN  
SURAT  
An-Nur ayat 21

- 📖 Ayat 21 dari surat An-Nur berisikan peringatan Allah kepada orang-orang yang beriman agar tidak mengikuti jejak setan
- 📖 Seseorang yang melakukan perbuatan keji dan mungkar menandakan bahwa dia telah mengikuti langkah-langkah setan begitu juga orang yang mengikuti hawa nafsu belaka.
- 📖 Semua perkataan yang menjijikkan dan dilarang agama itulah perbuatan keji dan mungkar.
- 📖 Diantara perbuatan keji dan mungkar adalah menyebarkan fitnah, menceritakan keburukan orang lain, berbohong, buruk sangka, dan banyak yang lainnya.

## SOAL DISKUSI

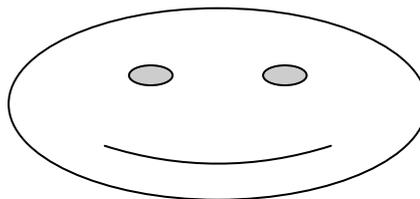
- Kenapa Allah sangat murka terhadap orang-orang yang berbuat keji dan mungkar?
- Surat An-Nur ayat 21 berisikan tentang apa?

## JAWABAN

- Karena perbuatan keji dan mungkar disamping merugikan diri sendiri juga akan merugikan orang lain. Oleh sebab itu jauhilah perbuatan yang merugikan diri sendiri. Yang hanya mendapatkan kesengsaraan hidup didunia dan diakhirat.
- Berisikan peringatan Allah kepada orang-orang yang beriman agar tidak mengikuti jejak setan.

## TUGAS

1. Tulislah beberapa contoh orang yang mengikuti jejak syetan!
2. Tunjukkan sikapmu, bahwa kamu tidak akan mengikuti bujukan setan!



GOOD LUCK

Al-Qur'an Surat Al-baqarah  
ayat 261-264 tentang berlaku  
dermawan

Melalui surat Al-Baqarah ayat 261-264 ini Allah mengajak umat manusia, khususnya orang yang beriman agar berlaku dermawan. Kemudian Allah juga menjelaskan keutamaan berinfak dan juga menjelaskan tata cara berinfak yang diridhai-Nya.

Pada ayat 261 Allah mengibaratkan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti orang yang menanam satu biji atau benih di tanah yang subur, lalu benih tersebut tumbuh menjadi tujuh bulir, kemudian setiap bulirnya tumbuh kembali seratus biji. Ini artinya orang yang mengeluarkan infak akan dibalas dengan kebaikan berlipat tujuh ratus dari satu kebaikan yang pernah ia lakukan.

Berikutnya pada ayat 263 Allah menerangkan tentang bagaimana seharusnya seseorang dalam berinfak, sehingga tidak sia-sia.

Perlakuan yang baik tutur sapa yang halus terhadap orang yang meminta bantuan adalah lebih baik dibanding berinfak tapi dengan perlakuan yang menyakiti dan ucapan yang kasar.

Kemudian pada ayat 264, Allah mengarahkan perhatian-Nya kepada orang yang beriman, mengulangi kembali larangan-Nya dengan keras agar tidak membatalkan amal kebajikannya dengan mengungkit-ungkitnya dan menyakiti.

Tujuan dari sedekah ialah meringankan penderitaan orang-orang miskin dan meringankan beban kesulitannya, juga memberi semangat kepada orang-orang yang mengabdikan kepada umat serta membantu kepentingan umat.

## RANGKUMAN

- ✚ Orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah akan mendapatkan ganjaran seperti menanam sebuah benih lalu tumbuh menjadi tujuh dan dari yang tujuh berkembang menjadi seratus.
- ✚ Melalui ayat 261-264 Allah memberikan pendidikan kepada manusia agar mempunyai sifat dermawan.
- ✚ Menafkahkan harta di jalan Allah dengan penuh keikhlasan akan diganjar dengan kebaikan 700 kali lipat.
- ✚ Orang yang memberi lalu disertakan perkataan yang membangkit-bangkit jasa maka dia tidak termasuk orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dan tidak pula termasuk pemurah yang dipuji Allah.
- ✚ Allah memberi jaminan kepada orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah tidak akan dihindangi rasa takut dan duka cita.

JAWABLAH SOAL-  
SOAL DI BAWAH  
INI

1. Tulislah beberapa hal yang dapat menghilangkan pahala infak dan sedekah!
2. Tulislah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa dalam memberi tidak boleh diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan!
3. Apa janji Allah terhadap orang yang berinfaq dengan penuh keikhlasan!

SOAL DISKUSI

- Bagaimana sikap kamu jika ada orang yang meminta bantuan/ pertolongan kepadamu?
- Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang lagi meminta pertolongan kepadamu sedangkan kamu tidak mempunyai apa-apa yang akan diberikan kepada orang tersebut?



GOOD LUCK

**HUKUM BACAAN  
MAD**

Menurut bahasa mad adalah “*panjang*”. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid ialah *memanjangkan bacaan menurut aturan-aturan yang tertentu dalam membaca Al-Qur’an.*

Huruf Mad ada 3:

1. Alif dan huruf sebelumnya berbaris fathah
2. Wawu mati dan huruf sebelumnya berbaris Dhammah
3. Ya mati dan huruf sebelumnya berbaris Kasrah.

Macam-macam mad Far’i

1. Mad Wajib Muttasil
2. Mad Ja’iz Munfasil
3. Mad ‘Arid Lissukun
4. Mad Layyin Atau Mad Lin
5. Mad Badal
6. Mad Farq
7. Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi
8. Mad Lazim Musaqqal Kilmi
9. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi
10. Mad Lazim Musaqqal Harfi

11. Mad Silah

12. Mad 'Iwad

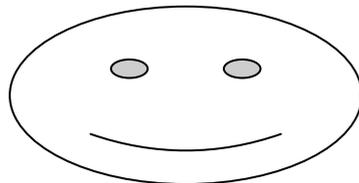
13. Mad Tamkin

### RANGKUMAN

- ✚ Mad adalah memanjangkan bacaan menurut aturan-aturan yang tertentu dalam membaca Al-Qur'an.
- ✚ Huruf mad ada tiga yaitu: Ya', Wawu, Alif.
- ✚ Secara garis besarnya mad dibagi menjadi 2, yakni *mad asli* dan *mad far'i*.
- ✚ Mad asli adalah memanjangkan bacaan karena ada huruf mad dan tidak ada sebab yang mengubah keasliannya.
- ✚ Mad far'i adalah mad yang panjangnya lebih daripada *mad tabi'i* dengan adanya beberapa sebab.

Kerjakanlah Soal-  
Soal di Bawah Ini

1. Bila ada wawu mati atau ya' mati sesudah huruf berharif fathah, serta diiringi sebuah huruf hidup, disebut?
2. Menurut bahasa, waqaf artinya,,?
3. Beri dua contoh Mad Ja'iz Munfasil!
4. Beri contoh untuk Mad Wajib Muttasil, Mad Ja'iz Munfasil, Mad 'Arid Lissukun, Mad Layyin Atau Mad Lin, Mad Badal, dan Mad Farq masing-masing 2 buah contoh!
5. Untuk mad wajib muttasil qadar (ukuran) madnya berapa?
6. Huruf-huruf mad ada berapa?
7. Jelaskan perbedaan mad asli dan mad far'i!
8. Apa yang dimaksud mad Mukhaffaf Harfi?
9. Bagaimana cara membaca mad Farq?
10. Mad silah terdiri dari,,, macam sebutkan dan jelaskan!



GOOD LUCK

Hadits Tentang  
Cinta Kepada Allah  
dan Rasul-Nya

Hadits dalam pembahasan ini menjelaskan tentang tiga pokok ajaran yang memungkinkan seseorang memperoleh manisnya iman atau kelezatan iman. Yang dimaksud tiga pokok ajaran itu adalah:

- a. Mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaanya kepada yang lain.
- b. Mencintai seseorang karena Allah.
- c. Benci kepada kekufuran.

Islam mengandung ajaran yang dapat menyelamatkan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Jadi sangat wajar kalau manusia mencintai Rasulullah SAW, di atas segala-galanya. Karena kecintaan ini membuahkan kebahagiaan yang bersifat hakiki.

## RANGKUMAN

- ✚ Seseorang dapat merasakan *manisnya iman* apabila mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaannya kepada yang lain, mencintai seseorang karena Allah dan benci kepada kekufuran.
- ✚ Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Anas menerangkan bahwa cinta seseorang terhadap orang tuanya, anak-anaknya, dan orang lain, tidak boleh melebihi kecintaannya terhadap Rasulullah.
- ✚ Orang yang mencintai seseorang karena Allah semata maka akan terasa adil.
- ✚ Orang yang membenci seseorang bukan karena Allah di khawatirkan tidak obyektif.
- ✚ Cinta dan benci kepada seseorang harus dilandasi karena Allah semata.

## LATIHAN

1. Seorang mukmin mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi cintanya kepada?
2. Seorang muslim hanya boleh membenci karena?
3. Orang yang mencintai, membenci karena Allah akan mengantarkan si pelaku kepada?
4. Apa yang dimaksud mencintai seseorang karena Allah?
5. Bagaimana cara kita mencintai Rasulullah?